

**PERENCANAAN LABA MELALUI ANALISIS TITIK IMPAS
PADA PERUSAHAAN GENTENG PRESS
HAJI MASHURI AMBULU (HMA) JENGGAWAH JEMBER**

SKRIPSI



diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Oleh :

Desi Cahya Anitasari

NIM. 00-2331

Dosen Pembimbing I :
Dra. SULISTYANINGSIH
NIP. 130 802 221

Dosen Pembimbing II :
DWI SUNGKOWO S. Sos, MP
NIP. 132 094 127

Terima : Tgl. 28 FEB 2003
No. Induk.

Klass

657
Ani

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Th. 2002

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Terjemahan Surat Al Insyarah ayat 6 dari buku kelengkapan Hadist Qudsi yang diterjemahkan oleh Drs. Mohammad Zuhri)

“ Rencana itu tidak ada artinya yang penting perencanaan”.

(Dwight Eisenhower)



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ◆ Papa dan Mamaku Suwoko dan Sri setyaningsih atas 100 % support, kepercayaan, cinta dan doa yang tak pernah henti untuk keberhasilan setiap langkahku.
- ◆ Kakakku Deni Cahya Widiarto dan Yekti Wahyu Setyorini atas kasih sayang dan pengertiannya “ Kalian berdua adalah salah satu motivasi dan alasan untuk keberhasilan desi dimasa depan”.
- ◆ Yohanes Dwi Prabowo atas kesungguhan dan kesetiaan miliki aku “ Cinta dan pengertianmu adalah spirit bagiku”.
- ◆ Teman-teman terbaikku: Cupix, Idhil, Mas Gugun, Mr Ustad, Heny dan Tatang, Rangga, lembut, N’dok, Erik, Indah liliyana,” Thank atas kebersamaan kalian semua”.
- ◆ Kampus Perjuangan “UNIVERSITAS JEMBER”.

PENGESAHAN


Telah diterima dan dipertahankan didepan
Panitia Penguji Skripsi guna memenuhi salah satu syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga

Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

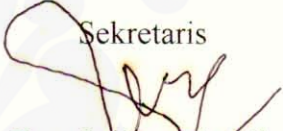
Hari : Sabtu
Tanggal : 28 Desember 2002
Waktu : 15.30 WIB

Panitia Penguji

Ketua


Drs. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 131658393

Sekretaris


Dra. Sulistyarningsih
NIP. 130802221

Anggota

1. Dwi Sungkowo, S.Sos, MP (.....)
2. Drs. Mud'har Syarifudin, M.Si (.....)
3. Drs. Suhartono, MP (.....)

Mengetahui

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
DEKAN




Drs. H. Moch. Toerki
NIP. 130524832

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dipanjatkan sebagai rasa syukur yang sangat dalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

Perencanaan Laba melalui Analisis Titik Impas pada Perusahaan Genteng Press
Haji Mashuri Ambulu (HMA) Jenggawah Jember.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ekstensi Administrasi Niaga di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

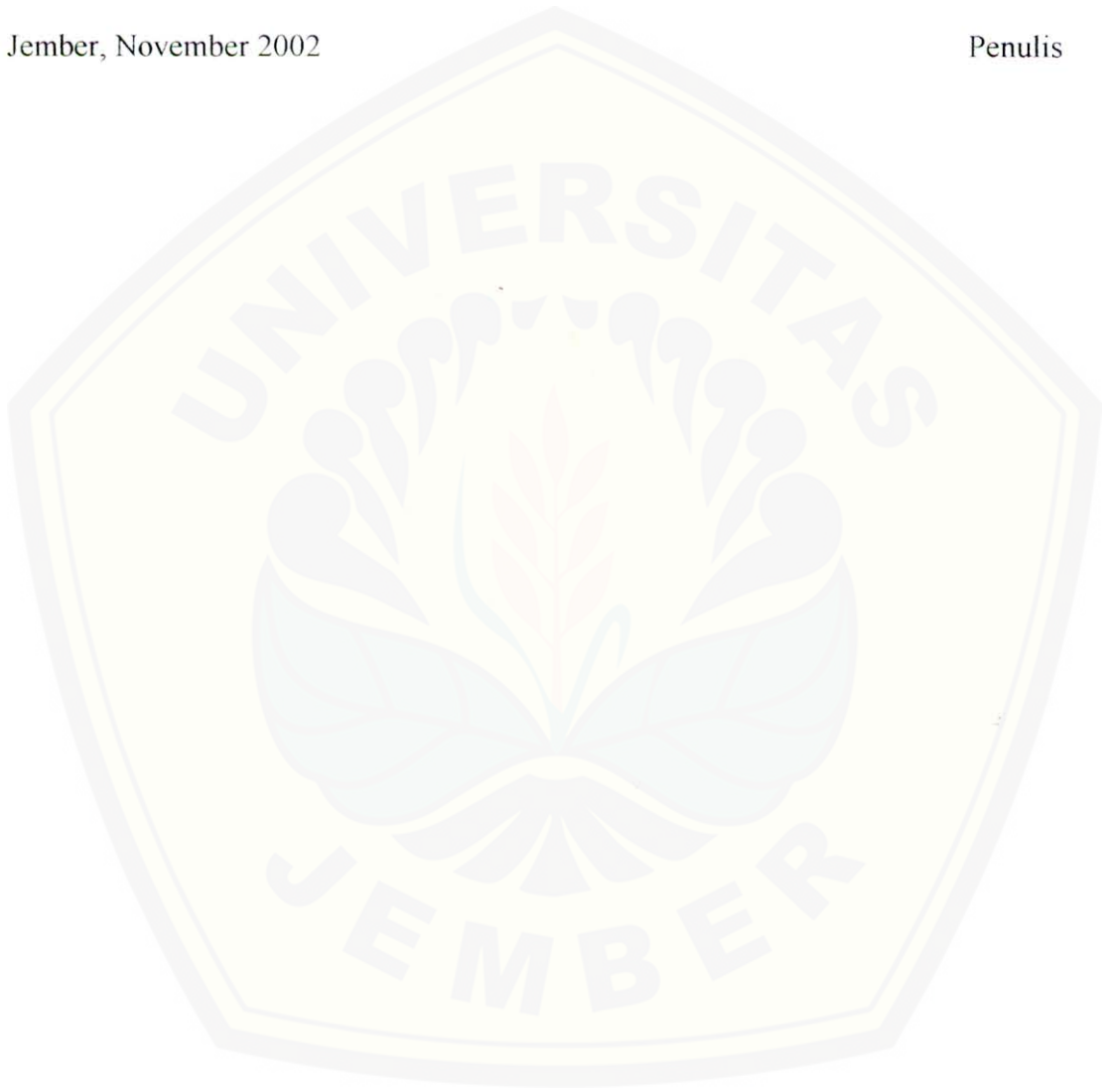
1. Bapak Drs. Moch. Toerki selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Rahmat Murjana S, MM selaku Ketua Program Studi Ekstensi Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Mudhar Syarifuddin, MSi selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kuliah.
4. Ibu Dra. Sulistyaningsih dan Bapak Dwi Sungkowo S Sos, MP selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkorban waktu serta penuh kesabaran membimbing dan memberikan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Ahmad Hazin selaku Pimpinan Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember.
6. Rekan-rekan Ekstensi Administrasi Niaga Angkatan 2000 yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, November 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
HALAMAM MOTTO	ii
HALAMAM PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Kegunaan	5
1.4 Konsepsi Dasar	5
1.4.1 Manajemen Keuangan	6
1.4.2 Fungsi Produksi	7
1.4.3 Biaya	8
1.4.4 Perencanaan Produksi dan Laba	10
1.4.5 Penyajian Laporan Rugi Laba Metode Variabel Costing	13
1.4.6 Analisa Titik Impas	14
1.4.7 <i>Margin of Safety</i>	18
1.4.8 Kegunaan Analisa Titik Impas	19
1.4.9 Pemisahaan Biaya Semi Variabel Ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel	20
1.4.10 Pengalokasian Biaya	21
1.4.11 Pengaruh Perubahan Biaya Terhadap Analisa Titik Impas	21
1.5 Asumsi	22
1.6 Operasionalisasi Konsep	23

1.7 Metode Penelitian	24
1.7.1 Tahap Persiapan	24
1.7.2 Tahap Pengumpulan Data	24
1.7.3 Tahap Analisis Data	25
1.7.4 Tahap kesimpulan	27

BAB II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan	28
2.2 Letak Geografis Perusahaan	28
2.3.1 Faktor Primer	29
2.3.2 Faktor sekunder	30
2.3 Struktur Organisasi	32
2.3.1 Pimpinan Perusahaan	33
2.3.2 Bagian Administrasi	33
2.3.3 Bagian Pemasaran	34
2.3.4 Bagian Produksi	34
2.3.5 Bagian Pembelian	34
2.3.6 Bagian Penjemuran	35
2.3.7 Bagian Pencetakan	35
2.3.8 Bagian Pembakaran	35
2.3.9 Bagian Pembakaran	35
2.4 Personalia Perusahaan	35
2.4.1 Tenaga Kerja	35
2.4.2 Sistem Upah dan Gaji	36
2.4.3 Jam Kerja	36
2.5 Kegiatan Produksi	37
2.5.1 Bahan Baku	37
2.5.2 Mesin dan Peralatan	38
2.5.3 Proses Produksi	39
2.5.4 Jenis dan Volume Produksi	41
2.6 Kegiatan Pemasaran	57

2.6.1 Saluran Distribusi	57
2.6.2 Daerah Pemasaran	58
2.6.3 Harga Jual dan Volume Penjualan.....	58

BAB III. ANALISA DATA

3.1 Ramalan Penjualan	60
3.2 Rencana Harga Penjualan	61
3.3 Penyusunan Rencana Produksi	61
3.4 Pemisahan Biaya Semi Variabel.....	62
3.5 Perhitungan Biaya-biaya	64
3.5.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku	64
3.5.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	66
3.5.3 Perhitungan Biaya Variabel Per-unit.....	66
3.6 Pengalokasian Biaya Bersama	66
3.7 Proyeksi Laporan Rugi Laba.....	68
3.8 Analisis Titik Impas.....	69
3.9 <i>Margin of Safety</i>	71

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan	73
4.2 Saran	74

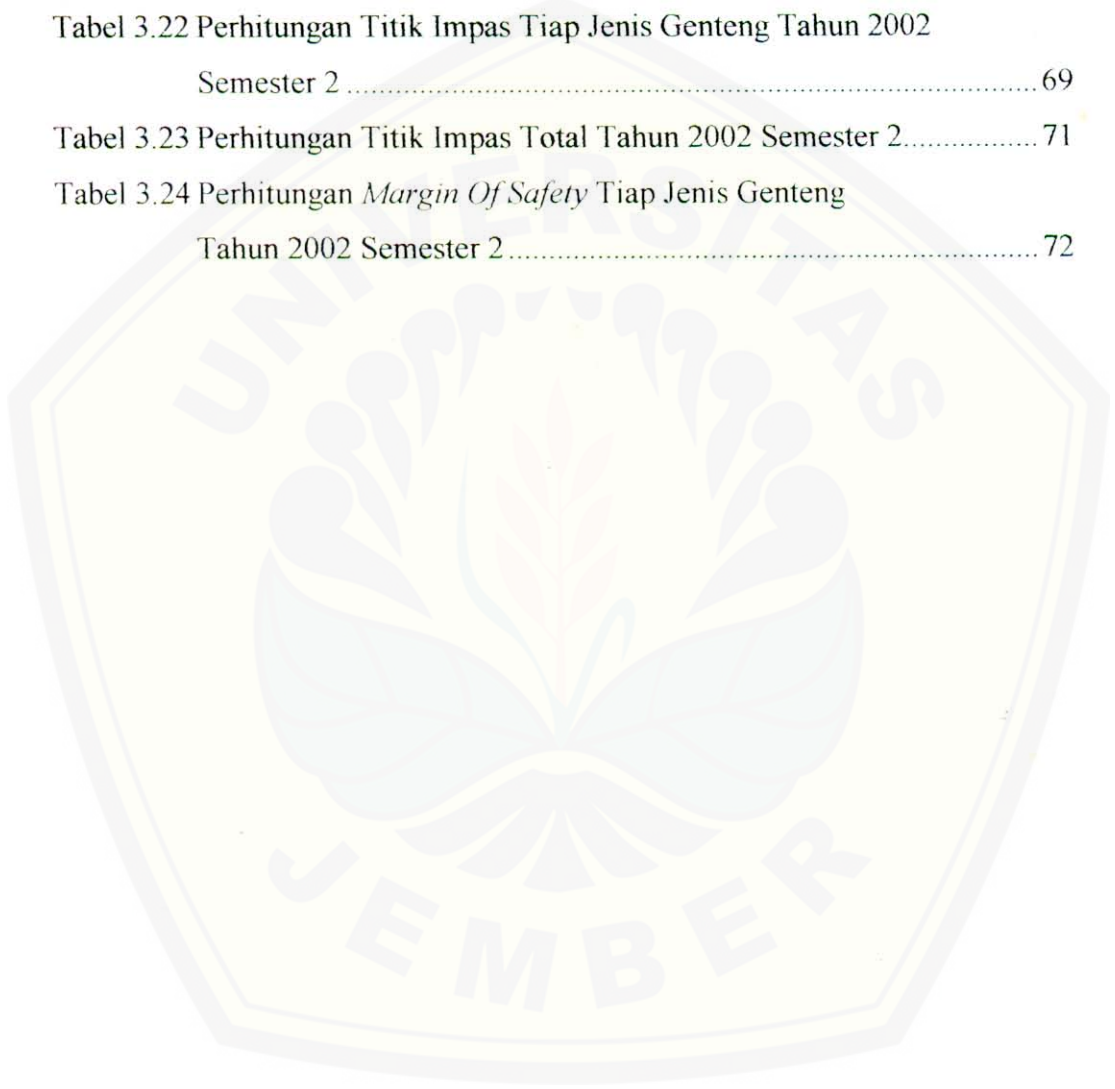
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

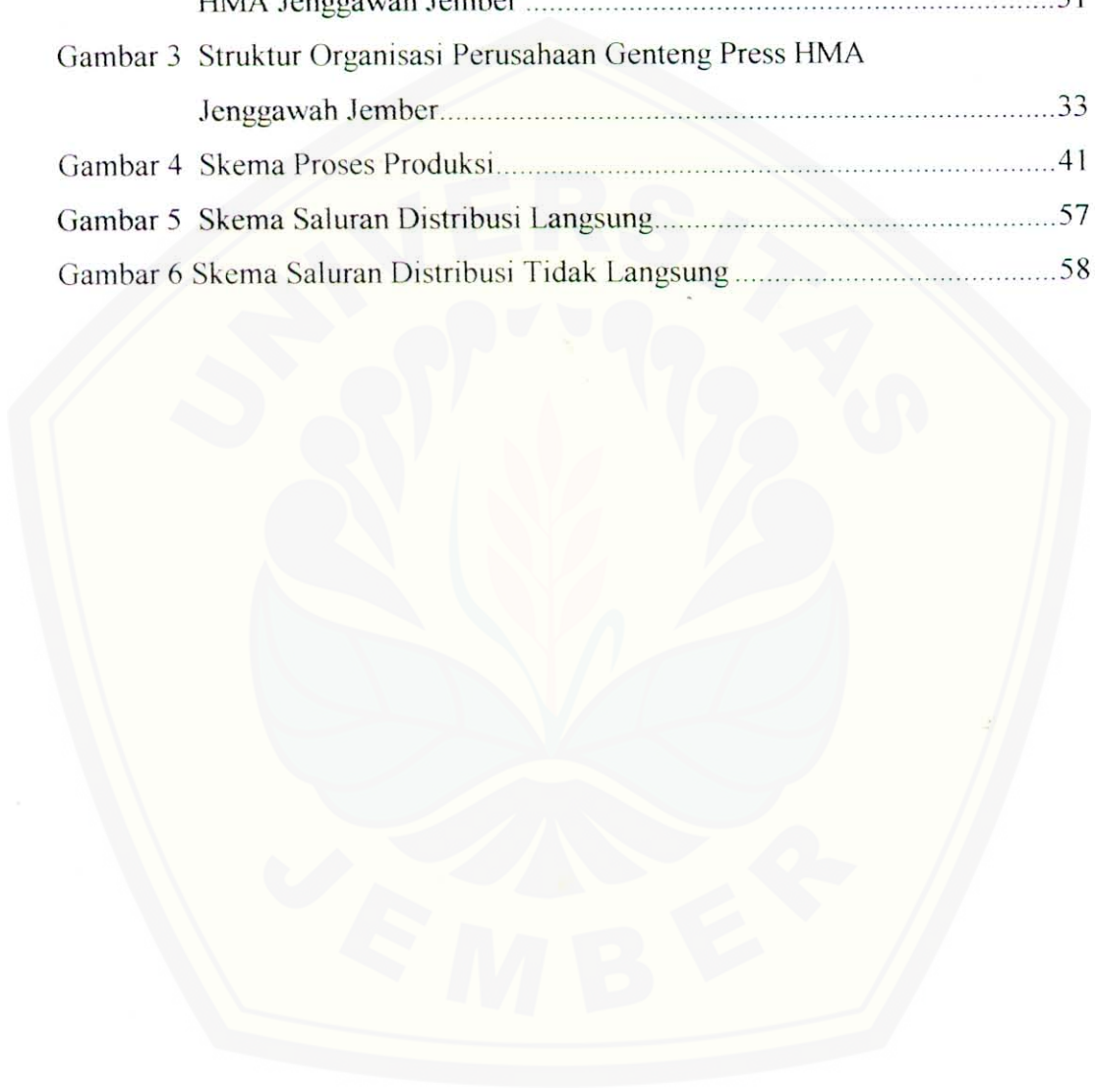
Tabel 2.1	Harga Bahan Baku Tahun 2002 Semester 2.....	38
Tabel 2.2	Perkembangan Volume Produksi Tahun 1999-2002 Per Semester.....	42
Tabel 2.3	Nilai Penjualan Genteng Biasa Tahun 1999-2002 Per Semester ...	58
Tabel 2.4	Nilai Penjualan Genteng Karang Pilang Tahun 1999-2002 Per Semester.....	59
Tabel 2.5	Nilai Penjualan Genteng Wuwung Tahun 1999-2002 Per Semester.....	59
Tabel 3.1	Ramalan Penjualan Genteng Biasa Tahun 2002 Semester 2	60
Tabel 3.2	Rencana Penjualan Tiap Produk Tahun 2002 Semester 2	60
Tabel 3.3	Rencana Garga Penjualan Genteng Biasa Tahun 2002 Semester 2	61
Tabel 3.4	Rencana Harga Jual Tahun 2002 Semester 2.....	61
Tabel 3.5	Perhitungan Tingkat Persediaan Akhir Genteng Biasa	62
Tabel 3.6	Hasil Perhitungan persediaan Akhir Tiap Jenis Genteng Tahun 2002 Semester 2	62
Tabel 3.7	Anggaran Produksi Tiap Produk Tahun 2002 Semester 2	62
Tabel 3.8	Pemisahan Biaya Telepon Tahun 1999-2002 Per Semester.....	63
Tabel 3.9	Hasil Pemisahan Biaya Semi Variabel Tahun 1999-2002 Per Semester.....	64
Tabel 3.10	Kebutuhan Bahan Baku Masing-masing Jenis Genteng.....	64
Tabel 3.11	Kebutuhan Bahan Baku Genteng Biasa.....	64
Tabel 3.12	Kebutuhan Bahan Baku Genteng Karang Pilang.....	65
Tabel 3.13	Kebutuhan Bahan Baku Genteng Wuwung.....	65
Tabel 3.14	Kebutuhan Biaya Bahan Baku Genteng Biasa	65
Tabel 3.15	Kebutuhan Biaya Bahan Baku Genteng Karang Pilang	65
Tabel 3.16	Kebutuhan Biaya Bahan Baku Genteng Wuwung.....	65
Tabel 3.17	Biaya Bahan Baku Masing-masing Jenis Genteng.....	65
Tabel 3.18	Biaya Variabel Per-unit Tiap Produk.....	66

Tabel 3.19 Biaya Tetap (Semi Variabel) Untuk Tiap Produk Tahun 2002 Semester 2	67
Tabel 3.20 Biaya Tetap Untuk Tiap Produk Tahun 2002 Semester 2.....	67
Tabel 3.21 Perhitungan Proyeksi laporan rugi Laba Genteng Biasa Tahun 2002 Semester 2	68
Tabel 3.22 Perhitungan Titik Impas Tiap Jenis Genteng Tahun 2002 Semester 2	69
Tabel 3.23 Perhitungan Titik Impas Total Tahun 2002 Semester 2.....	71
Tabel 3.24 Perhitungan <i>Margin Of Safety</i> Tiap Jenis Genteng Tahun 2002 Semester 2	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Break Even	18
Gambar 2 Denah Letak Geografis Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember	31
Gambar 3 Struktur Organisasi Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember.....	33
Gambar 4 Skema Proses Produksi.....	41
Gambar 5 Skema Saluran Distribusi Langsung.....	57
Gambar 6 Skema Saluran Distribusi Tidak Langsung	58





1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian suatu perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh suatu profit yang maksimal dari hasil operasi perusahaan. Besar kecilnya keuntungan yang dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dalam suatu badan usaha atau perusahaan, pengaturan kegiatan keuangan sering disebut dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Kegiatan tersebut menyangkut perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan.

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena akan mempengaruhi secara langsung terhadap kelancaran maupun keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu kelancaran atau keberhasilan suatu perusahaan akan sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam membuat rencana kegiatan yang akan datang. Agar dapat membuat perencanaan yang baik seorang manajer hendaknya mampu melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang. Dengan perencanaan yang baik, maka semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan itu sendiri dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Perencanaan yang baik akan memungkinkan manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program budget. Sebagian besar dari budget berisi taksiran penghasilan yang akan diperoleh dan biaya-biaya yang akan terjadi untuk memperoleh penghasilan tersebut dan akhirnya menunjukkan laba yang akan dicapai.

Perencanaan laba pada dasarnya perencanaan yang harus ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai tingkat laba. Dengan perencanaan laba akan memudahkan tugas manajemen bagaimana mencapai dan bagaimana cara mengawasi kegiatan perusahaan dimasa mendatang agar laba yang direncanakan dapat tercapai.

Untuk mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) manajemen dapat melakukan berbagai langkah, misalnya :

- a. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.
- b. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
- c. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Tetapi perlu diingat dan diperhatikan bahwa ketiga langkah tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah-pisah atau sendiri-sendiri karena ketiga langkah atau faktor (biaya, harga jual, volume penjualan) mempunyai hubungan yang erat atau saling berkaitan. Biaya yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang akan menentukan harga jual dari barang tersebut, harga jual mempengaruhi volume penjualan dan volume penjualan mempengaruhi volume produksi. Volume produksi akan mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan dan pada akhirnya biaya-biaya tersebut mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Apabila faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya laba tersebut dikelola dengan baik maka tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang optimal akan bisa tercapai.

Pengaruh dari perubahan salah satu faktor terhadap laba yang dicapai tidak nampak dalam suatu program budget karena budget biasanya hanya merencanakan laba untuk satu tingkat atau kapasitas kegiatan. Oleh karena itu penggunaan budget ini akan lebih bermanfaat bagi manajemen apabila disertai dengan tehnik-tehnik perencanaan atau analisa yang lain misalnya dengan analisa titik impas , karena untuk mengetahui besarnya titik impas perlu diadakan analisa terhadap hubungan antara biaya, volume, harga jual dan laba. Bahkan bagi perusahaan yang memproduksi atau memperdagangkan lebih dari satu macam

barang perlu dianalisa juga mengenai pengaruh komposisi penjualan terhadap laba.

Salah satu kegunaan analisis titik impas adalah sebagai alat perencanaan laba. Analisis ini sangat berperan dalam perencanaan laba, karena dengan mengetahui tingkat titik impas maka gambaran tentang batas volume penjualan dan volume produksi yang harus diusahakan dapat ditentukan agar perusahaan tidak menderita rugi dan dengan analisis ini mampu menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh. Laba bersih akan diperoleh bilamana volume penjualan berada di atas titik impas, sedangkan rugi bersih akan diderita jika volume penjualan berada dibawah titik impas. Disamping itu analisis titik impas dapat memberikan informasi kepada manajemen mengenai berbagai tingkat perolehan laba menurut tingkat penjualan dan analisis titik impas ini dapat menunjukkan suatu sasaran volume penjualan minimal yang harus diraih oleh perusahaan.

Pada analisis titik impas biaya-biaya perusahaan yang terjadi diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. Dengan kata lain, biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak terpengaruh oleh jumlah kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya, gaji bulanan, pembayaran asuransi, sewa dan lain sebagainya. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya-biaya yang berubah secara langsung sebanding dengan perubahan volume kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya dalam masalah bahan baku, semakin banyak barang yang diproduksi semakin besar biaya bahan baku yang dibutuhkan. Jenis biaya semi variabel dalam analisa titik impas dipisahkan lebih dahulu menjadi biaya variabel dan biaya tetap dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Analisis titik impas dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan industri, dan tidak terbatas hanya untuk perusahaan jenis tertentu saja. Analisa titik impas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi seorang manajer perusahaan dalam mengambil keputusan. Perusahaan kecil ataupun perusahaan besar pada prinsipnya adalah sama caranya

dalam menghitung analisa titik impas. Bedanya hanyalah dalam besarnya angka-angka dan jenis komponen biayanya.

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi genteng. Untuk dapat mencapai laba yang optimal maka perusahaan harus mampu menghadapi persaingan yang ada sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Laba yang diperoleh Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah selama ini sudah cukup baik, tetapi dalam melaksanakan kegiatan produksi perusahaan biasanya tidak dianggarkan lebih dahulu, dalam arti untuk melaksanakan proses produksi tidak didasarkan pada target tertentu, baik itu volume produksi maupun biaya yang diperlukan untuk membiayai proses produksi. Volume produksi dan volume penjualan yang terjadi pada Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah berfluktuasi, ini disebabkan faktor cuaca (musim hujan) yang terjadi pada semester dua sehingga perusahaan memproduksi lebih sedikit daripada semester pertama dan juga permintaan konsumen yang berubah-ubah. Faktor cuaca berpengaruh terhadap banyaknya volume produksi karena dalam memproduksi genteng cuaca mempunyai pengaruh yang penting.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan tidak lepas dari masalah. Apabila dalam situasi seperti sekarang ini dimana pasar telah dipenuhi oleh berbagai macam produk yang sejenis maka perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama mempunyai tantangan yang berat. Jika perusahaan ingin maju dan berkembang maka setiap masalah yang dihadapi harus dapat dipecahkan dengan baik.

Seperti yang dijelaskan didepan, setiap tahunnya Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah ini dalam memproduksi gentengnya berfluktuasi. Hal ini dikarenakan permintaan konsumen yang berubah-ubah dan dalam kondisi persaingan yang cukup ketat, sehingga dalam berproduksi perlu merencanakan kegiatan operasionalnya untuk mencapai laba yang diinginkan dengan biaya yang serendah mungkin.

Agar proses produksi tidak terhenti, maka sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui volume penjualan perusahaan, sehingga dapat diketahui pada volume penjualan berapa unit perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau impas. Salah satu usaha yang dapat digunakan di masa yang akan datang adalah dengan menggunakan data yang terjadi di masa lampu melalui analisis titik impas.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Berapakah estimasi laba yang diperoleh pada volume penjualan tertentu melalui analisis titik impas berdasarkan kinerja operasi perusahaan periode sebelumnya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dan kegunaan yang penulis harapkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui volume penjualan pada titik impas.
- b. Ingin mengetahui batas toleransi berkurangnya volume penjualan yang direncanakan boleh terjadi agar perusahaan tidak menderita rugi.
- c. Ingin mengetahui estimasi laba pada periode yang akan datang.

1.3.2 Kegunaan penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan mengenai analisis titik impas untuk perencanaan berdasarkan data tahun sebelumnya.
- b. Sebagai salah satu bahan studi penelitian lebih lanjut, terutama pada bidang kajian yang sama.

1.4 Konsepsi Dasar

Konsep mempunyai peranan penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan konsep kita akan mempunyai pedoman secara umum yang dapat

membantu dalam menjelaskan dan menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih.

Definisi konsep menurut Singaribun dan Effendi (1989:33) adalah sebagai berikut:

Konsep yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak, kejadian, keadaan, kelompok atau yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti akan dapat menyederhanakan pemikirannya dengan menggunakan suatu istilah-istilah untuk beberapa kejadian satu dengan lainnya.

Jadi konsep merupakan definisi singkat dari suatu gejala yang akan diteliti. Konsep merupakan unsur penelitian yang sangat penting dan merupakan definisi yang dipakai para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena tertentu.

Sedangkan yang dimaksud konsepsi dasar menurut Supranto (1989:30) sebagai berikut:

Konsepsi dasar adalah suatu pandangan yang mendasari pemikiran kita guna mencapai jalan keluar atas suatu pemecahan persoalan yang perlu diselidiki. Sedangkan tujuannya adalah menyederhanakan pemikiran kita dengan mengabungkan sejumlah peristiwa.

Dari pengertian tersebut diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa konsepsi dasar adalah merupakan suatu pandangan atau gambaran yang bersifat teoritis dari pengertian-pengertian singkat yang dijadikan landasan berfikir untuk mencari jalan pemecahan dari masalah yang dihadapi dengan mengadakan penelitian. Tujuan dari konsepsi dasar untuk menyederhanakan pemikiran agar tidak terlalu banyak masalah yang dihadapi dalam penelitian.

1.4.1 Manajemen Keuangan

Konsepsi dasar dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan, yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Menurut Husnan (1996:4) manajemen keuangan adalah :

Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan upaya mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien

ungkinan. Kegiatan yang menyangkut hal itu diantaranya peramalan, perencanaan dan pengendalian keuangan.

Didalam proses perencanaan dan pengendalian keuangan, pendekatan analisis dimaksudkan untuk membantu implementasi perencanaan dan pengendalian keuangan. Analisis titik impas digunakan dalam merencanakan laba dan juga sebagai alat pengendali atau controlling.

Berdasarkan pada pengertian diatas, penulis akan menjelaskan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini.

1.4.2 Fungsi Produksi

Menurut Sumodiningrat dan Iswara (1987:2) "Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan teknis fungsional antara output yang dihasilkan dan input yang dibutuhkan dalam proses produksi". Fungsi produksi tersebut mencerminkan tingkat kombinasi input-input yang digunakan untuk menghasilkan produk. Setiap hubungan input-output dalam suatu fungsi produksi, menunjukkan jumlah dan kualitas sumber-sumber yang diperlukan untuk memproduksi suatu hasil tertentu.

Selanjutnya faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi faktor produksi tetap (bila jumlahnya tidak berubah-ubah selama periode produksi) dan faktor produksi berubah-ubah. Dengan adanya pengklasifikasian faktor-faktor produksi tersebut maka menghasilkan dua klasifikasi kurun waktu produksi, yaitu:

a. Jangka Pendek.

Pindyck dan Rubinfeld (1999:153) menjelaskan bahwa "Dalam jangka pendek, beberapa dari input perusahaan pada produksi adalah tetap, sedangkan yang lainnya dapat diubah selagi perusahaan mengubah outputnya". Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa di dalam jangka pendek terdapat dua macam biaya yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).

b. Jangka Panjang.

Menurut Sumodiningrat dan Iswara (1987:11) "Kurun waktu panjang adalah jangka waktu yang cukup panjang sehingga ada kesempatan untuk mengubah-

ubah seluruh faktor produksi”.oleh karena itu di dalam jangka panjang seluruh biaya yang ada merupakan biaya variabel (VC).

1.4.3 Biaya

Pengertian biaya menurut Mulyadi (1983:3) adalah “Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”. Sumber ekonomis yang dimaksud di sini adalah harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam periode tertentu dan harga perolehan aktiva yang secara tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan.

Selanjutnya biaya itu sendiri dapat digolongkan dengan melihat tingkah laku biaya dalam hubungannya dengan volume kegiatan, artinya bagaimana biaya akan bereaksi atau menanggapi perubahan tingkat aktivitas usaha. Ketika tingkat aktivitas naik turun, maka suatu biaya tertentu dapat naik turun juga dapat tetap konstan. Untuk tujuan perencanaan, manajemen harus mampu mengantisipasi kemungkinan mana yang akan terjadi dan apabila suatu biaya dapat diharapkan dapat berubah, maka manajer harus mengetahui besarnya perubahan tersebut.

Berdasarkan tingkah laku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas tetap konstan tanpa memandang perubahan tingkat aktivitas. Menurut Supriyono (1983:27) biaya tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya satuan (unit cost) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan , semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Sedangkan pengertian biaya tetap menurut Mulyadi (1987:13) adalah sebagai berikut:

Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh organisasi bisnis yang jumlahnya tetap dalam suatu periode yang cukup lama, berapapun tingkat output yang dihasilkan. Biaya tetap ini tidak terpengaruh perubahan tingkat kegiatan perusahaan di dalam interval waktu dan kapasitas tertentu.

Biaya tetap sering disebut juga biaya kapasitas, karena biaya ini diakibatkan oleh pengeluaran yang dilakukan untuk perolehan fasilitas pabrik, peralatan dan sebagainya yang diperlukan untuk menyediakan kapasitas dasar bagi operasi yang tidak pernah berhenti.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah unsur biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan volume atau aktivitas produksi. Menurut Supriyono (1983:27) biaya variabel mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel.
2. Pada biaya variabel biaya satuan tidak dipengaruhi oleh kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

Sedangkan pengertian biaya variabel menurut Mulyadi (1987:13) adalah “Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan”.

Biaya variabel ini dikatakan sebagai biaya aktivitas, sebab biaya ini timbul karena adanya usaha produksi atau pekerjaan yang dilakukan dalam suatu departemen. Apabila tingkat kegiatan dalam perusahaan tinggi, maka biaya variabel ini akan tinggi pula. Demikian pula sebaliknya, apabila tingkat kegiatan dalam perusahaan rendah maka jumlah biaya ini akan menjadi rendah pula.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mengandung elemen biaya tetap maupun elemen biaya variabel. Pada aktivitas tertentu, biaya semi variabel pada

dasarnya dapat menunjukkan karakteristik yang sama dengan biaya tetap, pada tingkat aktivitas lain, biaya semi variabel pada dasarnya dapat menunjukkan karakteristik dengan biaya variabel. Menurut Supriyono (1983:27) biaya semi variabel mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya tetapi perubahannya tidak sebanding.
2. Pada biaya semi variabel biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding, sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

Sedangkan pengertian biaya semi variabel menurut Mulyadi (1987:13) adalah sebagai berikut:

Biaya semi variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mana didalamnya terkandung biaya tetap dan biaya variabel. Biaya semi variabel ini jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan. Apabila terjadi perubahan tingkat produksi maka produksi akan berubah pula, namun perubahan yang terjadi tidak mengikuti secara langsung terhadap setiap unit perubahan tingkat kegiatan yang ada dalam perusahaan.

Oleh karena dalam konsep titik impas ini biaya hanya dikelompokkan menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel maka biaya semi variabel ini harus dipisahkan agar menjadi biaya tetap dan biaya variabel saja.

1.4.4 Perencanaan Produksi dan Laba

a. Pengertian Perencanaan

Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, karena itu tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaannya. Kegiatan pokok manajemen dalam perencanaan perusahaan adalah pengambilan keputusan dalam pemilihan berbagai alternatif dan perumusan kebijaksanaan.

Menurut Machfoedz (1996:20) adapun yang dimaksud dengan perencanaan adalah “ penentuan apa yang akan dikerjakan oleh manajemen selama jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang”.

Dengan demikian perencanaan merupakan fungsi manajemen yang tidak dapat diabaikan sebab dengan perencanaan akan memudahkan manajemen itu sendiri, karena semua kegiatan perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan perencanaan itu sendiri dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, sehingga dengan perencanaan yang baik maka akan memungkinkan manajemen bekerja lebih efektif dan efisien.

b. Pengertian Perencanaan Produksi

Sebelum kegiatan produksi dimulai, terlebih dulu disusun perencanaan produksi perusahaan. Dengan adanya perencanaan produksi diharapkan jalannya proses produksi akan menjadi lancar dan juga dapat membantu dalam pelaksanaan pengawasan produksi.

Menurut Winarti dan Sanjoto (1992:121) “Perencanaan produksi adalah penentuan dan penetapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan”. Perencanaan produksi membutuhkan pertimbangan dan ketelitian yang terperinci dalam menganalisis kebijaksanaan, karena perencanaan ini merupakan dasar penentuan bagi manajer dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan produksi ini merupakan suatu fungsi yang menentukan batas-batas daripada kegiatan perusahaan di masa yang akan datang.

1) Penentuan besarnya Persediaan

Setiap perusahaan harus selalu mempertimbangkan tentang besarnya persediaan dengan baik. Persediaan diperlukan perusahaan agar terhindar dari resiko tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang berarti perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

2) Penentuan Anggaran Produksi

Untuk mengetahui rencana produksi mendatang perlu dibuat anggaran produksi yang didasarkan pada ramalan penjualan yang dibuat pada periode yang

sama. Secara garis besar anggaran produksi menurut Saputro (1998:193) disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{array}{l} \text{Tingkat penjualan} \quad \quad \quad x \ x \ x \\ \text{Tingkat persediaan akhir} \quad \quad \quad \underline{x \ x \ x} + \\ \\ \text{Jumlah kebutuhan} \quad \quad \quad x \ x \ x \ ; \\ \text{Tingkat Persediaan awal} \quad \quad \quad \underline{x \ x \ x} - \\ \\ \text{Tingkat produksi} \quad \quad \quad x \ x \ x \end{array}$$

c. Pengertian Laba

Dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan selalu mengharapkan agar usaha tersebut dapat tumbuh dan berkembang sehingga perusahaan selalu berusaha mendapatkan laba yang optimal, karena laba penting artinya bagi kelangsungan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan mendatang serta dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan selanjutnya.

Menurut Supriyono (1990:331) yang dimaksud dengan laba adalah “selisih antara penghasilan penjualan di atas semua biaya dalam periode akuntansi tertentu”.

Untuk memperoleh laba manajemen dihadapkan pada kenyataan bahwa dalam setiap usaha selalu terjadi persaingan, oleh karena itu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba tergantung pada kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya.

d. Pengertian Perencanaan Laba

Apa yang dimaksud dengan manajemen adalah merupakan koordinasi usaha-usaha manusia, yaitu pencapaian sasaran-sasaran dengan menggunakan usaha orang lain. Efektivitas pengelolaan suatu kegiatan usaha telah diakui oleh banyak hal sebagai faktor tunggal yang penting untuk keberhasilan kegiatan usaha. Proses manajemen dapat dipandang sebagai keseluruhan usaha manajemen yang bergerak dalam suatu kegiatan tertentu yang meliputi prosedur yang dipilih dan motivasi orang-perorang dan kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu pendekatan penting yang telah dikembangkan untuk

memudahkan pelaksanaan secara efektif proses manajemen adalah perencanaan laba.

Glenn A. Welsch (1985:22) memberikan pengertian perencanaan laba adalah “suatu rencana laba adalah suatu uraian keuangan dengan jelas mengenai hasil-hasil yang diharapkan dari keputusan perencanaan”.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan laba merupakan suatu uraian keuangan dengan jelas mengenai hasil-hasil yang diharapkan dari keputusan perencanaan tersebut, dan dalam perencanaan laba ini akan mempertimbangkan dan saling menghubungkan pendapatan penjualan biaya-biaya serta tingkat operasi perusahaan.

1.4.5 Penyajian Laporan Rugi Laba Metode Variabel Costing

Laporan rugi laba dengan variabel costing lebih menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan (classification by cost behavior) sehingga laporan rugi laba metode variabel costing menurut Mulyadi (1991:136) adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan		x x x
Dikurangi biaya-biaya variabel		
Biaya produksi variabel	x x x	
Biaya pemasaran variabel	x x x	
Biaya Adm & umum	<u>x x x +</u>	
Contribution margin		<u>x x x</u>
Dikurangi Biaya-biaya Tetap		
Biaya produksi tetap	x x x	
Biaya pemasaran tetap	x x x	
Biaya Adm & Umum tetap	<u>x x x +</u>	
Laba Bersih Usaha		<u>x x x</u>

Laporan rugi laba yang disusun berdasarkan variabel costing bermanfaat mempunyai manfaat menurut Mulyadi (1991:157) yaitu:

1. Perencanaan laba jangka pendek
2. Pengendalian biaya
3. Pembuatan keputusan

1.4.6 Analisis Titik Impas

Sebagai pimpinan perusahaan, manajer secara terus-menerus dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut harga jual, biaya tetap dan biaya variabel. Pada dasarnya manajer harus memutuskan bagaimana memperoleh dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi sesuai dengan tujuan perusahaan. Dengan semakin terbatasnya sumber-sumber ekonomi yang dihadapi perusahaan, memaksa manajer untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara bijaksana, terarah dan terkendali dengan efektif dan efisien.

Salah satu model pengambilan keputusan dengan mengkaitkan hubungan antara biaya, volume dan laba adalah analisis titik impas. Menurut Munawir (1996:184) Impas (*break-even*) “adalah suatu keadaan di mana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya).

Sedangkan Mulyadi (1976:73) berpendapat sebagai berikut:

Break even adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak menderita rugi. Dengan kata lain suatu usaha dikatakan Break Even apabila jumlah penghasilan sama dengan jumlah biaya, atau apabila *marginal income (Contribution Margin)* hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap.

Dari kedua pendapat tersebut diatas, dapat penulis simpulkan titik impas merupakan suatu keadaan dimana total pendapatan dan total biaya berada dalam keadaan seimbang, yang artinya perusahaan tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita rugi.

Adapun pengertian dari analisis titik impas menurut Riyanto (1995:359) adalah sebagai berikut:

Analisis Break Even adalah satu teknik untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Oleh karena analisa tersebut mempelajari hubungan antara biaya-keuntungan-volume kegiatan, maka analisis tersebut sering pula disebut “ *Cost-Profit- Volume analysis*” (C.P.V Analysis).

Sedangkan menurut Sigit (1990:1) yang dimaksud dengan analisis titik impas adalah :

Suatu cara atau teknik yang digunakan seorang petugas atau manager perusahaan untuk mengetahui pada volume penjualan dan volume produksi berapakah perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan juga mendapatkan laba.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis titik impas adalah suatu cara untuk mengetahui berapa volume penjualan minimum agar supaya perusahaan tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba atau dengan kata lain labanya sama dengan nol. Penentuan tingkat titik impas dapat dilakukan baik dengan menggunakan persamaan matematis maupun dengan menggunakan pendekatan grafik.

a. Titik Impas dengan Persamaan Matematis

Keadaan titik impas adalah keadaan dimana penerimaan pendapatan perusahaan adalah sama dengan biaya yang ditanggung. Jadi keadaan titik impas dapat dicapai apabila $TR = TC$ (*Total Revenue = Total Cost*).

Total Revenue (TR) adalah perkalian dari jumlah unit yang dijual (Q_y) dengan harga jual per unit (P_y) dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut, sedangkan Total Cost (TC) merupakan penjumlahan dari biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC) di dalam perusahaan. Biaya variabel ini merupakan perkalian dari biaya variabel per unit dengan jumlah unit yang ada dalam perusahaan. Keadaan titik impas dalam perusahaan pada umumnya secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Perhitungan titik impas atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P_y \cdot Q_y = TFC + TVC$$

$$Q_y = \frac{TFC}{P_y - TVC}$$

Dimana :

P_y = harga jual per unit

TVC = biaya variabel per unit

TFC = biaya tetap

Q_y = jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan di jual.

Perhitungan titik impas atas dasar sales dalam rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan pada titik impas} = S_B$$

$S_B = FC + VC$. Oleh karena besarnya biaya variabel dinyatakan dalam persentase tetap dari sales, maka persamaannya dapat ditulis kembali.

$$S_B = FC + \frac{VC}{S}(S_B)$$

$$S_B - \frac{VC}{S}(S_B) = FC$$

$$S_B \left(1 - \frac{VC}{S}\right) = FC$$

$$S_B = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \text{ pada break even S}$$

$$BEP_{\text{(dalam rupiah)}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

dimana :

FC = biaya tetap

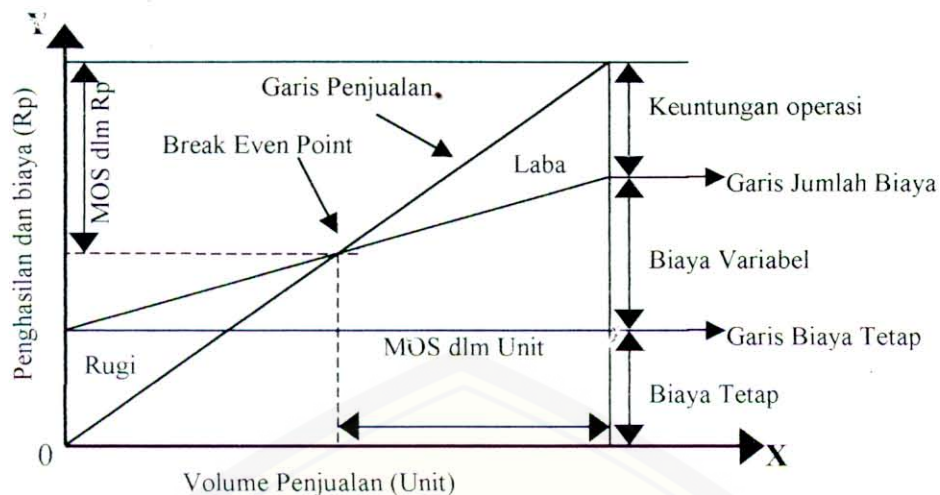
VC = biaya variabel

S = volume penjualan

b Titik Impas secara grafis

Salah satu cara untuk menentukan titik impas adalah dengan membuat gambar titik impas. Dalam gambar tersebut akan nampak garis-garis biaya tetap, biaya total yang menggambarkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel dan garis penghasilan penjualan. Besarnya volume produksi atau penjualan dalam unit nampak pada sumbu horizontal (sumbu X) dan besarnya biaya dan penghasilan penjualan akan nampak pada sumbu vertikal (sumbu Y).

Dengan melihat grafik titik impas yang nampak dalam gambar 1 dapat diketahui bahwa titik impas terjadi pada suatu titik dimana terjadi perpotongan antara garis penjualan dan garis jumlah biaya. Dari titik perpotongan tersebut bila ditarik ke kiri diketahui tingkat penjualan (dalam rupiah) minimal yang harus dicapai serta biaya yang terjadi, sedangkan apabila ditarik ke bawah diketahui jumlah penjualan (dalam unit) yang harus dicapai.



Gambar 1. Bagan Break Even (Riyanto, 1995:362)

1.4.7 Margin of Safety

Analisis titik impas memberikan informasi mengenai berapa jumlah volume penjualan minimal agar supaya perusahaan tidak menderita rugi. Apabila angka titik impas dihubungkan dengan angka hasil penjualan yang dibudgetkan atau hasil penjualan tertentu akan diperoleh informasi mengenai berapa volume penjualan yang akan di budget atau hasil penjualan tertentu boleh turun agar perusahaan tidak menderita rugi.

Definisi *Margin of Safety* menurut Supriyono (1990:356) adalah sebagai berikut :

Margin of Safety adalah prosentase yang menunjukkan batas sampai seberapa jauh penjualan yang dibudgetkan boleh turun tetapi perusahaan tidak menderita rugi, atau penurunan maksimum dari penjualan yang dibudgetkan tetapi perusahaan tidak menderita rugi (dalam keadaan Break Even) .

Suatu perusahaan yang mempunyai *Margin of Safety* yang besar adalah lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *Margin of Safety* yang rendah, karena *Margin of Safety* menunjukkan indikasi atau gambaran kepada manajer berapakah penurunan penjualan yang dapat ditolerir sehingga perusahaan tidak menderita rugi tetapi memperoleh laba.

1.4.8 Kegunaan Analisis Titik Impas

Fungsi pokok manajemen antara lain adalah perencanaan. Rencana manajemen mengenai kegiatan perusahaan di masa yang akan datang pada umumnya dituangkan dalam budget, yang sebagian berisi taksiran penghasilan yang akan diperoleh atau biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan penghasilan tersebut. Dengan mengadakan analisa secara langsung terhadap data yang tercantum dalam budget, manajemen akan memenuhi kesulitan memahami hubungan antara biaya, volume dan laba. Analisis titik impas menyajikan informasi kepada manajemen, sehingga memudahkan di dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu analisa titik impas dapat digunakan untuk membantu menetapkan sasaran atau tujuan perusahaan. Adapun kegunaan lain dari analisis titik impas menurut Sigit (1990:2) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu. Jadi dapat digunakan untuk merencanakan laba atau profit planning.
2. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan yaitu untuk alat pencocokkan antara realisasi dengan angka-angka perhitungan Break Even atau gambar Break Even . Jadi sebagai alat pengendali atau controlling.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, yaitu setelah diketahui hasil-hasil pertimbangan menurut analisis Break Even dan laba yang ditargetkan.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.

Sedangkan Handoko (1999:395) menambahkan bahwa analisis titik impas dapat digunakan sebagai :

1. Sebagai alat pembuatan keputusan, analisa break even dapat dipakai untuk :
 - a. Penentuan volume penjualan minimum yang dibutuhkan untuk menghindari kerugian
 - b. Penentuan volume produksi dan penjualan minimum yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran laba yang telah ditetapkan
 - c. Penyediaan data dalam pembuatan keputusan penambahan atau pengurangan jenis produk
 - d. Pembuatan keputusan menaikkan atau menurunkan harga.

2. Sebagai alat pengawas, analisa break even memberikan pengukur yang obyektif untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja organisasi dan memberikan dasar untuk tindakan korektif yang akan diambil.

1.4.9 Pemisahaan Biaya Semi Variabel ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Untuk tujuan analisis titik impas biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Mulyadi (1991:53) tehnik pemisahaan biaya semi variabel ada 2 cara yaitu:

1. Pendekatan Historis (Historical Approach)
Dalam pendekatan ini fungsi biaya ditentukan dengan cara menganalisa tingkah laku di masa yang lalu dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan pada masa yang sama. Ada tiga metode untuk memperkirakan fungsi biaya dengan pendekatan historis, yaitu:
 - a Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah (High Low Points Method)
Untuk memperkirakan fungsi biaya, metode ini mempergunakan perbandingan suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dan terendah di masa lalu.
 - b Metode Biaya Berjaga (Standby Cost Method)
Metode ini mencoba menghitung berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan ditutup sementara. Jadi produksinya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya berjaga, dan biaya berjaga ini merupakan bagian yang tetap. Perbedaan antara biaya yang dikeluarkan selama produksi berjalan biaya berjaga merupakan bagian variabel.
 - c Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)
Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk hubungan garis lurus dengan persamaan:
$$Y = a + bx$$

Dimana y merupakan varibel tidak bebas (dependent variable) yaitu variabel yang perubahannya ditentukan oleh perubahan pada variabel x merupakan varibel bebas (independent variable). Variabel y menunjukkan biaya, sedangkan variabel x menunjukkan volume kegiatan. Dalam persamaan tersebut a menunjukkan unsur biaya tetap sedangkan b menunjukkan unsur biaya variabelnya.
2. Pendekatan Analitis (Analitical Approach)
Dalam pendekatan ini biaya digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan cara menganalisa kegiatan produksi yang dilakukan.

Untuk kepentingan penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kuadrat terkecil (least square method), dalam memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

1.4.10 Pengalokasian Biaya

Perusahaan yang menghasilkan dan menjual lebih dari satu produk, pada umumnya menghadapi masalah pemasaran beberapa produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan penjualan, serta mengetahui pula jenis produk mana yang memberikan keuntungan yang paling besar. Oleh karena itu penting sekali untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produk yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama tersebut.

Menurut Mulyadi (1983:321) biaya bersama tersebut dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat berikut ini:

1. Metode nilai jual relatif
2. Metode satuan fisik
3. Metode rata-rata biaya persatuan
4. Metode rata-rata tertimbang

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode nilai jual relatif untuk mengalokasikan biaya karena dengan metode ini dasar pemikirannya adalah bahwa harga jual produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Hasil dari pengalokasian biaya bersama ini berfungsi untuk dasar perencanaan biaya yang merupakan bagian dari perencanaan laba.

1.4.11 Pengaruh Perubahan Biaya Terhadap Analisa Titik Impas

Titik impas sangat sensitif terhadap perubahan sejumlah faktor khususnya biaya tetap, biaya variabel perunit dan harga jual per unit hasil produksi perusahaan. Aspek ini sangat penting bagi manajemen dalam proses

penyusunan perencanaan karena hal ini akan memungkinkan diadakan testing untuk menentukan akibat adanya perubahan berbagai faktor atau mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada.

Menurut Syamsudin (1992:95) pengaruh perubahan biaya terhadap titik impas adalah sebagai berikut:

1. Perubahan biaya operasi tetap
Dengan meningkatkan biaya operasi tetap maka tingkat titik impas akan meningkat pula, demikian juga halnya kalau biaya operasi tetap diturunkan maka tingkat titik impas pun akan bergerak turun ke titik yang lebih rendah.
2. Perubahan harga jual per unit
Kenaikan harga jual per unit akan menurunkan tingkat titik impas dan sebaliknya penurunan tingkat harga jual per unit akan membawa pengaruh terhadap menurunnya titik impas.
3. Perubahan biaya variabel perunit
Meningkatnya biaya variabel per unit akan meninggikan tingkat titik impas, sedangkan penurunan biaya variabel per unit akan mempunyai pengaruh sebaliknya.

Perubahan-perubahan tersebut merupakan salah satu faktor penentu titik impas, yang mana mungkin perubahan tersebut tidak mengakibatkan perubahan pada faktor lain. Semua perubahan itu dapat secara langsung dimasukkan dalam rumus perhitungan titik break even point, sehingga diperoleh titik baru.

1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan yang mendasari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya didalam perusahaan dibagi dalam golongan biaya tetap dan golongan biaya variabel.
2. Besarnya biaya variabel secara totalitas berubah-ubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan. Ini berarti bahwa biaya variabel perunit adalah tetap sama.

3. Besarnya biaya tetap secara totalitas tidak berubah meskipun ada perubahan volume produksi atau volume penjualan. Ini berarti bahwa biaya tetap perunitnya berubah-ubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
4. Harga jual perunit tidak berubah selama periode yang dianalisis.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Koentjoroningrat (1997:23) mendefinisikan operasionalisasi konsep sebagai, “konsep-konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta dapat ditentukan kebenarannya.” Jadi, konsep-konsep yang digunakan dioperasionalkan menjadi variabel-variabel yang dapat diukur secara empiris. Konsep-konsep yang dapat dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Titik Impas adalah suatu keadaan perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Jadi jumlah penghasilan sama dengan jumlah biaya.
- b. Penghasilan adalah seluruh penerimaan perusahaan dari penjualan output dikurangi dengan biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan selama periode tertentu.
- c. Biaya adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang dalam kaitannya dengan operasi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan tingkah laku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :
 - 1) Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas tetap konstan tanpa memandang perubahan tingkat aktivitas. Pembayaranannya didasarkan pada periode akuntansi tertentu dan besarnya adalah sama. Sampai dengan jumlah output tertentu biaya ini secara total tidak berubah.
 - 2) Biaya variabel adalah unsur biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan volume atau aktifitas produksi. Biaya ini berhubungan langsung dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif karena sesuai dengan apa yang ingin penulis sampaikan. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa tahapan di bawah ini :

1.7.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu :

a. Studi Kepustakaan

Guna menentukan konsep-konsep yang akan dipakai sebagai dasar dalam melakukan penelitian, juga untuk memperkaya teori-teori maka dilakukan studi literatur. Hal ini bertujuan agar pemahaman teori-teori tersebut akan memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

b. Observasi Pendahuluan

Sebelum mengadakan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan observasi pendahuluan, dengan maksud untuk mengetahui serta melihat aktivitas perusahaan dan segala sesuatu yang ada didalamnya yang berkaitan dengan aktivitas tersebut.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara nyata aktivitas perusahaan serta melakukan pencatatan terhadap data yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti serta mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara

Yaitu peneliti mengadakan tanya jawab dengan pimpinan perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Serta dengan melihat dan

mempelajari dokumen atau catatan maka peneliti dapat melihat suatu peristiwa yang telah terjadi dalam perusahaan guna diperlukan dalam penelitian.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap analisis data adalah sebagai berikut :

a. Menentukan biaya tetap dan biaya variabel

Menurut Mulyadi (1991:454) memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel, menentukan besarnya tingkat persediaan, meramalkan volume penjualan, biaya serta harga untuk periode yang akan datang dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan rumus:

$$Y = a + b.X$$

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan persamaan :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

dimana :

a = Jumlah biaya tetap

b = Jumlah biaya variabel per unit

n = Jumlah data yang digunakan

X = Jumlah kegiatan dalam perusahaan (unit)

Y = Jumlah biaya semi variabel / jumlah volume penjualan yang diramalkan.

b. Menentukan Tingkat Produksi

Anggaran produksi menurut Saputro (1998:193) disusun dengan menggunakan rumus:

Tingkat penjualan	x x x
Tingkat persediaan akhir	<u>x x x</u> +
Jumlah kebutuhan	x x x
Tingkat Persediaan awal	<u>x x x</u> -
Tingkat produksi	x x x

c. Pengalokasian Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (1983:321) pengalokasian biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif. Dasar pemikiran dari metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk. Prosentase nilai jual dari tiap produk adalah:

$$\frac{\text{Nilai jual tiap produk}}{\text{Total nilai jual}} \times 100\%$$

Alokasi biaya bersama untuk tiap-tiap produk:

$$= \% \text{ nilai jual tiap produk} \times \text{biaya bersama}$$

d. Menyusun Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba metode variabel costing menurut Mulyadi (1991:136) adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan		x x x
Dikurangi biaya-biaya variabel		
Biaya produksi variabel	x x x	
Biaya pemasaran variabel	x x x	
Biaya Adm & umum	<u>x x x +</u>	
Contribution margin		<u>x x x</u>
Dikurangi Biaya-biaya Tetap		
Biaya produksi tetap	x x x	
Biaya pemasaran tetap	x x x	
Biaya Adm & Umum tetap	<u>x x x +</u>	
Laba Bersih Usaha		<u>x x x</u>

e. Perhitungan Titik Impas

Untuk mengetahui pada volume penjualan berapakah perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba, digunakan analisa Break Even seperti yang dikemukakan Riyanto (1995:364) dengan rumus :

$$BE (\text{unit}) = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BE (\text{rupiah}) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

c. Pengalokasian Biaya Bersama

Menurut Mulyadi (1983:321) pengalokasian biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif. Dasar pemikiran dari metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk. Prosentase nilai jual dari tiap produk adalah:

$$\frac{\text{Nilai jual tiap produk}}{\text{Total nilai jual}} \times 100 \%$$

Alokasi biaya bersama untuk tiap-tiap produk:

$$= \% \text{ nilai jual tiap produk} \times \text{biaya bersama}$$

d. Menyusun Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba metode variabel costing menurut Mulyadi (1991:136) adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan		x x x
Dikurangi biaya-biaya variabel		
Biaya produksi variabel	x x x	
Biaya pemasaran variabel	x x x	
Biaya Adm & umum	<u>x x x +</u>	
Contribution margin		<u> </u> - x x x
Dikurangi Biaya-biaya Tetap		
Biaya produksi tetap	x x x	
Biaya pemasaran tetap	x x x	
Biaya Adm & Umum tetap	<u>x x x +</u>	
Laba Bersih Usaha		<u> </u> - x x x

e. Perhitungan Titik Impas

Untuk mengetahui pada volume penjualan berapakah perusahaan tidak menderita kerugian dan tidak pula memperoleh laba, digunakan analisa Break Even seperti yang dikemukakan Riyanto (1995:364) dengan rumus :

$$BE \text{ (unit)} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BE \text{ (rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

dimana :

- P = Harga jual per unit
- FC = Biaya tetap
- VC = Biaya variabel
- S = Penjualan
- BE = Tingkat Break Even

f. Menghitung Tingkat Margin of Safety

Dalam tahap ini menghitung tingkat Margin of Safety untuk mengetahui seberapa besar penjualan boleh turun tetapi perusahaan tidak menderita rugi, menurut Riyanto (1995:366) dengan rumus :

$$MS = \frac{SB - SBE}{SB} \times 100\%$$

dimana :

- MS = Margin of Safety (dalam %)
- SB = Penjualan yang dianggarkan
- SBE = Penjualan pada Break Even

1.7.4 Tahap Kesimpulan

Dalam suatu penelitian penarikan kesimpulan harus didasarkan pada data yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga dapat ditemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Dalam pengambilan keputusan ini penulis menggunakan metode deduksi yaitu menyimpulkan suatu data yang bersumber dari hal-hal yang bersifat umum untuk dapat diperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.



II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Genteng Press Haji Mashuri Ambulu (HMA) berlokasi di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, mulai didirikan pada tahun 1974. Bentuk perusahaannya adalah perusahaan perseorangan dan sebagai pemiliknya adalah Haji Mashuri dengan ijin Departemen Perindustrian tertanggal 11 Agustus 1975 EK/ I / C / 142/75 dengan nomor lisensi / KODE 3691 /- IK 2102 /1561.

Pada awalnya perusahaan ini hanya mempunyai tujuh alat cetak pengepress genteng saja, dimana alat tersebut dikerjakan sendiri dengan dibantu keluarganya. Genteng press yang dihasilkan setiap hari sangat sedikit, tetapi lama kelamaan tampaklah kemajuannya. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya permintaan akan barang yang dihasilkan oleh perusahaan Haji Mahuri Ambulu (HMA) tersebut.

Untuk memenuhi permintaan yang semakin banyak tersebut maka perusahaan ini menambah peralatan yang ada. Perusahaan ini membeli peralatan produksi yang berupa tiga mesin dores dan sebelas alat cetak pengepres genteng.

Selanjutnya perusahaan terus meningkatkan hubungan yang baik dengan para pelanggan dan semua pihak yang berkepentingan. Hal tersebut dilakukan terutama untuk mengatasi persaingan yang semakin keras dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis sehingga perusahaan selalu mengalami kemajuan. Mengingat saat ini banyak bermunculan usaha yang sejenis maka perusahaan dituntut untuk mempertahankan kualitas produksi demi menjamin kepuasan para konsumen.

2.2 Letak Geografis Perusahaan

Letak Perusahaan Genteng Press Haji Mashuri Ambulu (HMA) berada di Desa Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, 16 Km dari pusat Kota Jember dan 4 Km dari Kecamatan Ambulu. Tepatnya di pinggir jalan raya

Desa Kertonegoro yang terletak antara perusahaan dengan Balai Desa Kertonegoro sekitar 300 m.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan : Desa Karang Anyar
2. Sebelah Utara : Desa kemuning Sari Kidul

Lokasi perusahaan Genteng Press Haji Mashuri Ambulu (HMA) pusat kegiatan produksinya sangat strategis, berada pada wilayah yang dapat dijangkau dengan kendaraan umum sehingga mudah melakukan transaksi jual beli maupun berkomunikasi baik secara intern maupun ekstern. Dengan demikian mudah bagi konsumen untuk mengadakan transaksi jual beli.

Di dalam pemilihan lokasi perusahaan harus banyak mempertimbangkan terlebih dahulu beberapa faktor yang cukup berpengaruh dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan., yaitu faktor primer dan faktor sekunder.

2.2.1 Faktor Primer

Faktor Primer yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan antara lain:

- a. Dekat dengan pasar.

Dimana perusahaan dalam melakukan pemasaran hasil produksinya tidak mengalami kesulitan karena dekat dengan pasar, sehingga dengan mudah melayani para konsumen di daerah maupun di luar daerah, seperti: Bondowoso, Bali, Situbondo, Lumajang, dan daerah lainnya.

- b. Dekat dengan bahan baku

Dilihat dari bahan baku yang digunakan, maka Desa Kemuningsari Kidul dan Kertonegoro sangat menguntungkan sekali untuk mendirikan suatu pabrik genteng, hal ini disebabkan karena di Desa tersebut terdapat banyak tanah liat.

- c. Dekat dengan fasilitas angkutan

Dimana fasilitas angkutan yang melalui darat Desa Kertonegoro cukup lancar dan menguntungkan sekali, selain itu letaknya dekat dengan jalan raya, Desa Kertonegoro juga merupakan daerah yang dilalui jalur ke kota, seperti: Jember, Situbondo, Banyuwangi.

d. Dekat dengan tenaga kerja

Perusahaan Genteng Press HMA dalam mencari tenaga kerja, baik tenaga kerja tidak langsung maupun tenaga kerja langsung tidak mengalami kesulitan, karena di sekitar Desa Kertonegoro cukup banyak sekali tenaga kerja yang tersedia, sehingga perusahaan tidak perlu khawatir apabila mengalami atau menghadapi kesulitan tenaga kerja.

2.2.2 Faktor Sekunder

Faktor sekunder yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan antara lain:

a. Keadaan Tanah

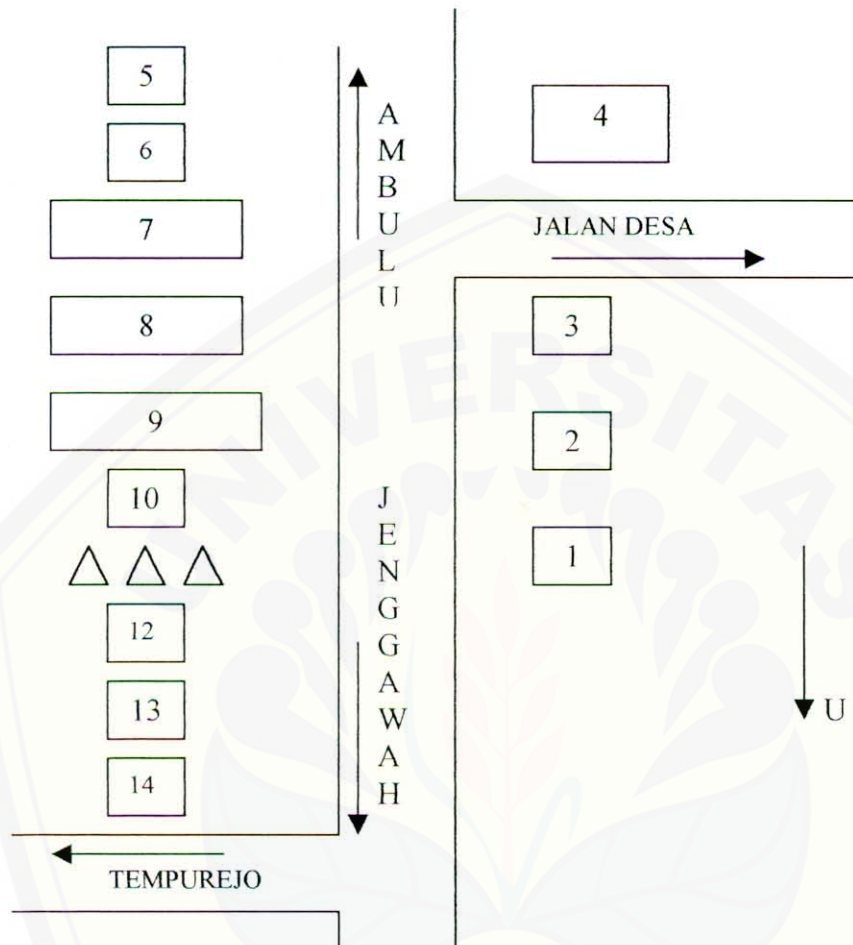
Desa kertonegoro mempunyai jenis tanah yang baik untuk mendirikan pabrik Genteng, sebab tanahnya merupakan jenis tanah liat, dan tersedia dalam jumlah yang cukup.

b. Perluasan dan Expansi

Dalam meningkatkan perluasan perusahaan sangat memungkinkan sekali karena fasilitas tanahnya cukup tersedia, dan kebutuhan akan bahan baku juga tersedia disekitarnya apabila untuk meningkatkan produksi dan juga sangat mudah untuk mencari tenaga kerja.

Untuk lebih mengetahui letak lokasi Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember yang sangat strategis sesuai dengan faktor-faktor diatas, maka kita dapat melihat denah lokasi dari Perusahaan Genteng Press HMA sebagai berikut:

Gambar 2 : Denah Letak Geografis Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember



Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember

Keterangan Gambar:

1. Rumah Direktur
2. Pondok pesantren Al- Inaroh
3. Masjid
4. Balai Desa
5. Kantor Kecamatan Ambulu
6. Perusahaan Tembakau
7. Sawah
8. Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

9. Sawah
10. Mebel
11. Perumahan Penduduk
12. Kantor Pengairan
13. Koramil Jenggawah
14. Kantor Kecamatan Jenggawah

2.3 Struktur Organisasi

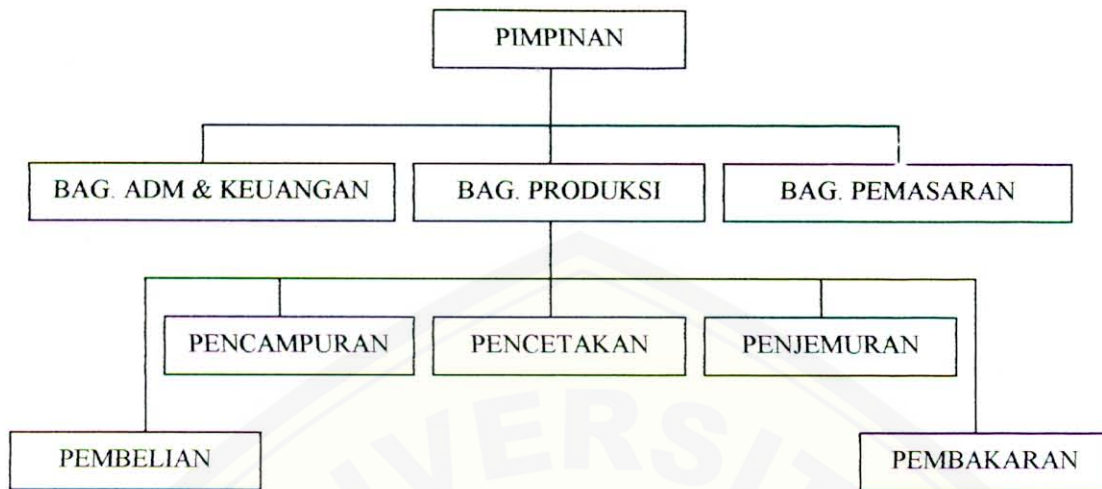
Struktur organisasi merupakan suatu alat yang dipakai oleh manajer atau pimpinan didalam mencapai tujuannya, dimana diharapkan adanya hubungan baik antara individu maupun golongan yang dapat dicapai melalui tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan biaya yang seefisien mungkin.

Tujuan perusahaan tidak akan tercapai dengan baik apabila semua kegiatan tidak diatur, dikelola dan diorganisir dengan baik. Kegiatan dalam perusahaan merupakan perpaduan dari beberapa faktor yang terdiri dari sumber alam, modal, tenaga kerja dan peralatan yang tersedia. Agar tercapai atau tercipta suatu proses kerja sama yang baik dalam setiap aktivitas maka diperlukan suatu pengorganisasian dari semua kegiatan yang ada di perusahaan. Maksud dari pengorganisasian ini adalah untuk menghindari kesimpangsiuran serta tumpang tindih dari tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan. Organisasi ini dapat didefinisikan dalam arti bagan atau struktur yaitu gambaran skematis tentang hubungan kerja sama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka usaha mencapai suatu tujuan.

Dari definisi tersebut jelas bahwa dalam organisasi terdapat hubungan kerjasama yang erat antara pimpinan dengan karyawan dari organisasi yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam organisasi tersebut terdapat pembagian tugas yang harus dijalankan oleh masing-masing orang atau bagian sesuai dengan keahliannya.

Agar dapat lebih jelasnya dalam melihat struktur organisasi yang ada pada perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah, dapat dilihat pada bagan struktur organisasi perusahaan berikut ini:

Gambar 3. Struktur Organisasi Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah



Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Adapun wewenang, tugas dan tanggung jawab masing-masing personel atau bagian dalam stuktur organisasi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pimpinan Perusahaan

Pimpinan perusahaan adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap kelancaran jalannya operasi perusahaan secara keseluruhan.

Adapun tugas dan wewenang pimpinan perusahaan secara terperinci adalah:

- Memimpin, mengelola serta merangkap sebagai pemilik perusahaan.
- Membina serta mangkoordinir semua kegiatan kearah disiplin kerja untuk mencapai tujuan.
- Bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan.
- Menetapkan rencana kerja perusahaan.

2.3.2 Bagian Administrasi

Bagian administrasi dan keuangan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan dan melaksanakan segala kegiatan yang berkenaan dengan kegiatan administrasi perusahaan.

Adapun tugas bagian administrasi dan keuangan antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas keluar-masuknya dana atau uang kas dari atau ke perusahaan.
- b. Sebagai tenaga kasir pada perusahaan.
- c. Mencatat mengenai jumlah tenaga kerja yang ada.
- d. Memberikan laporan kepada perusahaan atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

2.3.3 Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran adalah bagian yang langsung menangani kegiatan pemasaran produk. Adapun tugas dan wewenangnya adalah:

- a. Memasarkan produk dan bertanggung jawab langsung pada pimpinan.
- b. Mencari daerah pemasaran baru.
- c. Mengawasi kelancaran dalam penyaluran hasil produksi kepada konsumen.
- d. Memberikan laporan kepada pimpinan perusahaan atas tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

2.3.4 Bagian Produksi

Bagian produksi adalah bagian yang langsung menangani proses produksi, bagian ini bertanggung jawab kepada pimpinan atas kelancaran proses produksi.

Adapun tugas yang harus dilakukan adalah:

- a. Bertanggung jawab atas kelancaran jalannya proses produksi.
- b. Sebagai pembuat rencana produksi.
- c. Mengatur dan mengawasi penyimpanan bahan dalam gudang.

2.3.5 Bagian Pembelian

Adapun tugas yang harus dilakukan adalah:

- a. Bertugas membeli bahan baku sekaligus bahan pembantu untuk proses produksi.

- b. Mengadakan kontak pembelian dengan pemasok.
- c. Menyiapkan kebutuhan bahan baku bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

2.3.6 Bagian pencampuran

Bertugas membuat campuran untuk membuat genteng yang terdiri dari tanah liat, pasir halus dan tanah putih (kaolin).

2.3.7 Bagian Pencetakan

Bertugas untuk mencetak genteng dari bahan yang telah diolah atau dicampur.

2.3.8 Bagian Penjemuran

Bertugas untuk menjemur dan mengeringkan genteng yang telah dicetak oleh bagian pencetakan.

2.3.9 Bagian Pembakaran

Bagian pembakaran bertanggung jawab terhadap proses penyelesaian akhir pada produksi genteng.

Adapun tugas-tugas yang dilakukan adalah:

- a. Bertugas untuk membakar genteng pada tungku pembakaran.
- b. Mengadakan sortir terhadap hasil produksi dan sekaligus mengadakan pemisahan genteng berdasarkan jenis genteng.

2.4 Personalia Perusahaan

Kebijaksanaan perusahaan dalam bidang personalia disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan peraturan pemerintah yang berlaku saat ini.

2.4.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pengertian personalia atau tenaga kerja adalah pekerja atau karyawan yang mendukung operasionalnya perusahaan. Tenaga kerja

yang ada di Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah diklasifikasikan menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja yang ada dalam Perusahaan Genteng Press HMA dibedakan menjadi:

- a. Tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi perusahaan, tenaga kerja ini berjumlah 40 orang.
- b. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi perusahaan, tenaga kerja ini berjumlah 4 orang.

2.4.2 Sistem Upah dan Gaji

Upah dan gaji merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan guna mencapai tujuan perusahaan. Upah bagi karyawan merupakan sumber penghasilan untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, sedangkan bagi perusahaan upah merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam memproduksi barang yang digolongkan sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Sistem pengupahan yang diberikan perusahaan berdasarkan klasifikasi tenaga kerja sebagai berikut:

- a. Tenaga kerja tetap
Yaitu tenaga kerja yang telah diangkat dan mendapatkan upah bulanan dari perusahaan yang terdiri dari gaji pokok beserta tunjangan dari perusahaan.
- b. Tenaga kerja tidak tetap
Sistem pengupahan yang diberikan perusahaan pada tenaga kerja tidak tetap adalah upah harian dan upah borongan yang dibayar dengan perhitungan ketidakhadiran pekerja akan mengurangi upah yang diberikan.

2.4.3 Jam kerja

Waktu kerja bagi para pekerja atau karyawan berlaku ketentuan sesuai dengan yang ditetapkan oleh perusahaan dan kebijaksanaan yang diambil oleh pimpinan perusahaan yaitu:

Hari kerja : Senin - Sabtu

Jam Kerja : Pkl. 07.00 - 16.00 WIB

Jam Istirahat : Pkl. 10.00 - 10.30 dan 12.30 - 14.00 WIB

Kecuali hari kerja diatas pada hari Jumat istirahat dimulai ada pukul 10.30 - 12.30 WIB.

Untuk hari Minggu dan hari-hari besar nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia semua karyawan libur kecuali karyawan yang ditugaskan perusahaan.

2.5 Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi perusahaan dimulai sebelum perusahaan memproduksi suatu produk hingga menjadi barang jadi. Unsur-unsur penting dalam aktivitas produksi dalam Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember adalah sebagai berikut:

2.5.1 Bahan Baku

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember dalam memproduksi menggunakan bahan baku yang terdiri dari :

- a. Tanah liat
- b. Pasir

Genteng dibuat dari campuran tanah liat dan pasir dengan komposisi 75% : 25%. Campuran tanah liat dan pasir dengan perbandingan 4 : 1 dapat menghasilkan genteng sebanyak 5.000 buah.

$$1 \text{ m}^3 \text{ tanah liat} = \pm 1.450 \text{ kg}$$

$$1 \text{ m}^3 \text{ pasir} = \pm 1.470 \text{ kg}$$

Jadi untuk membuat 5.000 unit genteng diperlukan campuran bahan baku tanah liat dan pasir sebanyak:

$$\text{tanah liat} = 1.450 \text{ kg} \times 4 = 5.800 \text{ kg}$$

$$\text{Pasir} = 1.470 \text{ kg} \times 1 = \underline{1.470 \text{ kg}}$$

$$7.270 \text{ kg}$$

untuk membuat satu unit genteng diperlukan campuran tanah liat dan pasir sebanyak $7.270 : 5.000 = 1,45 \text{ kg}$.

adapun harga bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Harga bahan baku tahun 2002 semester 1

Nama bahan baku	Harga per m ³
Tanah liat	28.500
Pasir	35.000

Sumber: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

2.5.2 Mesin dan Peralatan

a. Mesin

Adapun jenis-jenis mesin yang digunakan oleh Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah adalah :

1) Mesin dores I dan II

Mesin ini berfungsi untuk menghaluskan tanah yang agak kasar dan batuan-batuan yang terbawa sewaktu mencampur bahan. Proses ini dilakukan dua kali yaitu pada mesin dores I dan II, hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi bahan yang kasar dalam proses selanjutnya.

2) Mesin dores III

Mesin ini berfungsi untuk membentuk potongan-potongan besar yang berukuran seperti batu bata merah dan siap untuk dicetak.

3) Mesin penggerak

Mesin ini berfungsi untuk menggerakkan mesin-mesin dores dan dapat menjalankan dengan sendirinya sesuai dengan fungsinya.

b. Peralatan Yang Digunakan

Dalam aktivitas produksi peralatan yang digunakan sebagai alat pembantu dalam menjalankan kegiatan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Adapun jenis-jenis peralatan yang digunakan pada Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember adalah:

1) Alat cetak genteng press

Alat ini berfungsi untuk mencetak bahan yang telah siap untuk dicetak menjadi genteng jadi

2) Rak untuk menjemur

Alat ini berfungsi sebagai tempat mengeringkan genteng yang masih setengah kering dan siap untuk dibakar.

3) Gudang

Gudang yang ada pada perusahaan untuk menyimpan ada dua macam antara lain :

1) Gudang bahan baku yang akan diproses

2) Gudang tempat penyimpanan barang jadi yang siap untuk disalurkan ke konsumen.

4) Rak untuk pengering

Alat ini berfungsi sebagai proses penguapan genteng basah supaya kering dan bila dijemur genteng tersebut tidak pecah.

5) Tampan

Alat ini berfungsi sebagai tempat untuk mengeringkan genteng sebagai alas dari genteng yang baru dicetak supaya genteng tidak rusak dan kotor.

6) Tungku atau tempat pembakaran

Alat ini berfungsi sebagai tempat pembakaran genteng yang sudah kering supaya menjadi genteng yang siap dijual.

2.5.3 Proses Produksi

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk atau setiap perusahaan industri selalu melakukan kegiatan proses produksi. Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah dalam proses produksinya mulai dari bahan baku sampai menjadi barang jadi melalui beberapa tahap berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pertama-tama tanah liat direndam kedalam air selama 1 hari agar supaya tanah bisa menjadi lunak.

b. Tahap Pengolahan I

Pada tahap ini tanah liat sebanyak 75 % yang sudah direndam dalam air, kemudian diberi bahan campuran yang terdiri dari tanah putih 15 % dan pasir halus 10%, kemudian diaduk sampai rata dan proses selanjutnya tanah ini

dimasukkan ke dalam mesin dores I setelah itu dimasukkan ke dalam mesin dores II. Hal ini dilakukan agar campuran tanah yang digiling menjadi lebih halus dan lembut.

c. Tahap Pengolahan II

Setelah diproses melalui mesin dores I dan II, kemudian dimasukkan kedalam mesin dores III dimana mesin dores III ini berfungsi untuk membentuk potongan-potongan besar yang berukuran seperti batu bata merah dan siap untuk dicetak.

d. Tahap pencetakan

Tanah yang sudah halus dan berbentuk potongan-potongan, dimasukkan ke dalam alat cetak pengepres yang nantinya menghasilkan genteng yang masih basah.

e. Tahap Pengeringan

Pada tahap ini genteng yang masih ditempatkan kedalam tampan diseleksi dan dirapikan atau dipoles terlebih dahulu baru diletakkan ke dalam rak, genteng basah itu disimpan untuk diangin-anginkan selama kurang lebih 2-3 hari.

f. Tahap penjemuran

Genteng yang telah diseleksi kemudian dijemur hal ini tergantung pada keadaan cuaca. Bila cuaca baik maka penjemuran kurang lebih 2-3 hari, akan tetapi bila cuaca kurang baik maka penjemuran itu bisa sampai 5 hari.

g. Tahap pembakaran

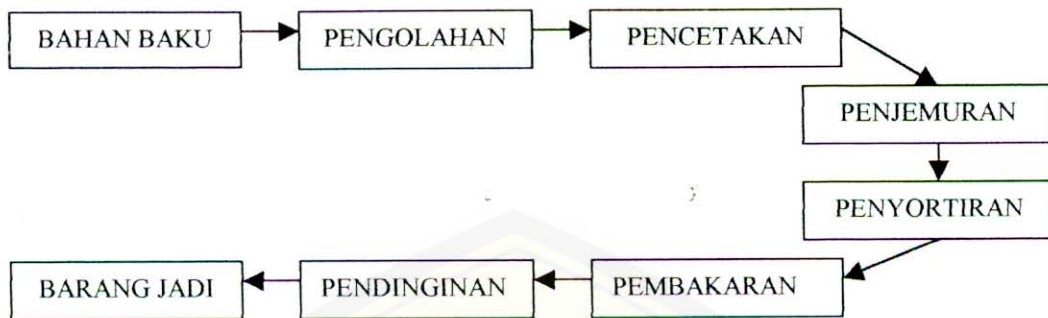
Genteng yang sudah kering kemudian dimasukkan kedalam tumpu yang berkapasitas 36.000 genteng, untuk dibakar dalam waktu kurang lebih 6 hari.

h. Tahap Pendinginan

Proses pendinginan ini dilakukan secara bertahap dengan jalan mematikan api terlebih dahulu dimana pendinginan dilakukan selama 5 hari. Setelah genteng tersebut dingin, kemudian mulai diturunkan dan diseleksi sesuai dengan jenisnya.

Untuk lebih jelasnya tentang jalannya proses produksi genteng ini, maka dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Skema Proses Produksi



Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Sedangkan hasil dari pembakaran genteng baik genteng karang pilang, genteng wuwung, dan genteng biasa yang mengalami kerusakan yaitu pecah atau hancur, maka limbah dari genteng tersebut dapat dibuat atau dimanfaatkan menjadi koral dan sebagai produk tambahan Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah.

Berbagai manfaat dan kegunaan dari koral tersebut antara lain digunakan sebagai berikut:

- Koral tersebut dapat dimanfaatkan untuk memadamkan jalan-jalan yang mengalami kerusakan.
- Koral tersebut juga dimanfaatkan untuk bahan pembuatan pagar pengaman.

Jumlah persediaan produk jadi genteng karang pilang selama 7 (tujuh) semester terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

2.5.4 Jenis dan Volume Produksi

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah dalam proses produksinya menghasilkan tiga jenis genteng yaitu :

- Genteng biasa
- Genteng karang pilang
- Genteng wuwung

Adapun perkembangan volume produksi selama tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perkembangan Volume Produksi Tahun 1999 – 2002 per Semester (dalam unit)

Tahun	Jenis genteng			Jumlah
	Biasa	Karang Pilang	Wuwung	
1999 (semester 1)	145.170	195.762	120.270	461.202
1999 (semester 2)	96.780	130.508	80.180	307.468
2000 (semester 1)	160.794	214.650	132.414	507.858
2000 (semester 2)	107.196	143.100	88.276	338.572
2001 (semester 1)	204.198	233.130	163.338	600.666
2001 (semester 2)	136.132	155.420	108.892	400.444
2002 (semester 1)	237.600	255.606	177.492	670.698
Jumlah	1.087.870	1.328.176	870.862	3.286.908

Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah.

Sedangkan keadaan keuangan perusahaan seperti Harga Pokok Penjualan, Rugi Laba dan Neraca adalah sebagai berikut :

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 1999 (Semester 1)

Persediaan bahan baku awal		6.710.000
Pembelian bahan baku		<u>38.560.000</u>
Bahan baku siap diproses		45.270.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(10.095.000)</u>
Biaya bahan baku		35.175.000
Upah Langsung		35.325.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	3.650.000	
BTKTL	11.250.000	
Biaya telepon	1.650.000	
Biaya Listrik	3.250.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.154.000	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.540.000	
Biaya iklan	2.350.000	
Biaya pengiriman	<u>3.505.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>35.394.000</u>
Jumlah biaya produksi		101.894.000
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>5.365.000</u>
		107.259.000
Persediaan dalam proses akhir		<u>(13.049.000)</u>
Harga pokok produksi		94.210.000
Persediaan barang jadi awal		<u>5.165.000</u>
		99.375.000
Persediaan barang jadi akhir		<u>(12.756.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>86.619.000</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 1999 (Semester 2)

Persediaan bahan baku awal		7.150.000
Pembelian bahan baku		<u>38.750.000</u>
Bahan baku siap diproses		45.900.000
Persediaan bahan baku akhir		(10.612.000)
Biaya bahan baku		<u>35.288.000</u>
Upah Langsung		31.175.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	2.750.000	
BTKTL	11.250.000	
Biaya telepon	1.350.000	
Biaya Listrik	2.850.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.198.000	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.254.000	
Biaya iklan	2.005.000	
Biaya pengiriman	<u>2.750.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>32.452.000</u>
Jumlah biaya produksi		98.912.000
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>3.455.000</u>
		102.367.000
Persediaan dalam proses akhir		<u>(22.000.000)</u>
Harga pokok produksi		80.367.000
Persediaan barang jadi awal		<u>2.356.000</u>
		82.723.000
Persediaan barang jadi akhir		<u>(20.000.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>62.723.000</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 2000 (Semester I)

Persediaan bahan baku awal		8.245.000
Pembelian bahan baku		<u>40.861.000</u>
Bahan baku siap diproses		49.106.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(10.781.000)</u>
Biaya bahan baku		38.325.000
Upah Langsung		32.979.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	3.755.000	
BTKTL	12.750.000	
Biaya telepon	1.700.000	
Biaya Listrik	2.850.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.198.000	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.545.000	
Biaya iklan	2.395.000	
Biaya pengiriman	<u>3.650.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>36.888.000</u>
Jumlah biaya produksi		108.192.000
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>5.470.000</u>
		113.662.000
Persediaan dalam proses akhir		<u>(18.477.000)</u>
Harga pokok produksi		95.185.000
Persediaan barang jadi awal		<u>5.060.000</u>
		100.245.000
Persediaan barang jadi akhir		<u>(16.979.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>83.266.000</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 2000 (Semester 2)

Persediaan bahan baku awal		8960.000
Pembelian bahan baku		<u>41570.000</u>
Bahan baku siap diproses		50530.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(11793.000)</u>
Biaya bahan baku		38737.000
Upah Langsung		32800.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	2.857.500	
BTKTL	12.750.000	
Biaya telepon	1.400.000	
Biaya Listrik	2.875.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.655.480	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.255.000	
Biaya iklan	2.105.000	
Biaya pengiriman	<u>2.875.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>34.817.980</u>
Jumlah biaya produksi		106.354.980
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>5.675.000</u>
		112.029.980
Persediaan dalam proses akhir		<u>(21.670.000)</u>
Harga pokok produksi		90.359.980
Persediaan barang jadi awal		<u>5.360.000</u>
		95.719.980
Persediaan barang jadi akhir		<u>(19.165.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>76.554.980</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 2001 (Semester 1)

Persediaan bahan baku awal		9.160.000
Pembelian bahan baku		<u>42.890.000</u>
Bahan baku siap diproses		52.050.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(11.286.000)</u>
Biaya bahan baku		40.764.000
Upah Langsung		35.569.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	3.975.000	
BTKTL	15.550.000	
Biaya telepon	1.750.000	
Biaya Listrik	3.475.500	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.562.370	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.556.000	
Biaya iklan	2.405.000	
Biaya pengiriman	<u>3.780.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>41.098.870</u>
Jumlah biaya produksi		117.431.870
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>20.165.000</u>
		137.596.870
Persediaan dalam proses akhir		<u>(22.045.000)</u>
Harga pokok produksi		115.551.870
Persediaan barang jadi awal		<u>20.861.000</u>
		136.412.870
Persediaan barang jadi akhir		<u>(16.960.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>119.452.870</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 2001 (Semester 2)

Persediaan bahan baku awal		9.270.000
Pembelian bahan baku		<u>41.950.000</u>
Bahan baku siap diproses		51.220.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(10.386.000)</u>
Biaya bahan baku		40.834.000
Upah Langsung		35.979.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	3.005.500	
BTKTL	15.550.000	
Biaya telepon	1.450.000	
Biaya Listrik	2.985.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.562.370	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.265.000	
Biaya iklan	2.130.000	
Biaya pengiriman	<u>2.905.800</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		37.898.670
Jumlah biaya produksi		114.711.670
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>16.125.000</u>
		130.836.670
Persediaan dalam proses akhir		<u>(22.946.000)</u>
Harga pokok produksi		107.890.670
Persediaan barang jadi awal		<u>14.065.000</u>
		121.955.670
Persediaan barang jadi akhir		<u>(20.000.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		101.955.670

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Laporan Harga Pokok Penjualan
Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Th. 2002 (Semester 1)

Persediaan bahan baku awal		9.860.000
Pembelian bahan baku		<u>43.560.000</u>
Bahan baku siap diproses		53.420.000
Persediaan bahan baku akhir		<u>(10.574.000)</u>
Biaya bahan baku		42.846.000
Upah Langsung		37.834.000
Biaya tidak langsung		
Biaya solar dan oli	4.015.000	
BTKTL	15.550.000	
Biaya telepon	1.800.000	
Biaya Listrik	3.545.000	
Biaya reparasi dan pemeliharaan	2.654.560	
Biaya penyusutan gedung	2.010.000	
Biaya penyusutan mesin	1.850.000	
Biaya penyusutan kendaraan	2.185.000	
Biaya penyimpanan	1.565.500	
Biaya iklan	2.425.000	
Biaya pengiriman	<u>3.915.000</u>	
Jumlah biaya tidak langsung		<u>41.515.060</u>
Jumlah biaya produksi		122.195.060
Persediaan bahan dalam proses awal		<u>20.560.000</u>
		142.755.060
Persediaan dalam proses akhir		<u>(20.600.000)</u>
Harga pokok produksi		122.155.060
Persediaan barang jadi awal		<u>18.958.000</u>
		141.113.060
Persediaan barang jadi akhir		<u>(18.200.000)</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>122.913.060</u>

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 1999 (Semester 1)

Penjualan			
	Genteng biasa	24.106.950	
	Genteng karang pilang	51.678.000	
	Genteng wuwung	48.370.950	
Jumlah penjualan			124.155.900
Harga Pokok Penjualan			86.619.000
Laba Bruto			37.536.900
Biaya Administrasi dan Umum			4.689.000
Laba Operasi			32.847.900

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 1999 (Semester 2)

Penjualan			
	Genteng biasa	18.367.200	
	Genteng karang pilang	37.584.000	
	Genteng wuwung	34.144.200	
Jumlah penjualan			90.095.400
Harga Pokok Penjualan			62.723.000
Laba Bruto			27.372.400
Biaya Administrasi dan Umum			4.150.000
Laba Operasi			23.222.400

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 2000 (Semester 1)

Penjualan			
	Genteng biasa	34.813.800	
	Genteng karang pilang	67.438.800	
	Genteng wuwung	60.585.500	
Jumlah penjualan			162.838.100
Harga Pokok Penjualan			83.266.000
Laba Bruto			79.572.100
Biaya Administrasi dan Umum			4.758.000
Laba Operasi			74.814.100

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 2000 (Semester 2)

Penjualan			
	Genteng biasa	25.788.000	
	Genteng karang pilang	48.417.600	
	Genteng wuwung	42.516.000	
Jumlah penjualan			116.721.600
Harga Pokok Penjualan			76.554.980
Laba Bruto			40.166.620
Biaya Administrasi dan Umum			4.204.000
Laba Operasi			35.962.620

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 2001 (Semester 1)

Penjualan		
	Genteng biasa	54.004.500
	Genteng karang pilang	84.190.500
	Genteng wuwung	82.161.450
Jumlah penjualan		220.356.450
Harga Pokok Penjualan		119.452.870
Laba Bruto		100.903.580
Biaya Administrasi dan Umum		4.859.000
Laba Operasi		96.044.580

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 2001 (Semester 2)

Penjualan		
	Genteng biasa	39.276.000
	Genteng karang pilang	59.868.800
	Genteng wuwung	57.382.600
Jumlah penjualan		156.527.400
Harga Pokok Penjualan		101.955.670
Laba Bruto		54.571.730
Biaya Administrasi dan Umum		4.275.000
Laba Operasi		50.296.730

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Laporan Rugi Laba
Th. 2002 (Semester 1)

Penjualan			
	Genteng biasa	74.181.250	
	Genteng karang pilang	104.664.750	
	Genteng wuwung	97.852.350	
Jumlah penjualan			276.698.350
Harga Pokok Penjualan			122.913.060
Laba Bruto			153.785.290
Biaya Administrasi dan Umum			4.865.000
Laba Operasi			148.920.290

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah



Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Neraca
31 Desember 1999

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		18.000.000
Bank		25.000.000
Piutang		30.000.000
Persediaan bahan baku		20.707.000
Persediaan bahan dalam proses		35.049.000
Persediaan Barang Jadi		32.756.000
Jumlah aktiva lancar		161.512.000
 Aktiva Tetap		
Tanah		125.750.000
Gedung	50.250.000	
Akumulasi Peny. Gedung	<u>20.100.000</u>	30.150.000
Mesin	27.750.000	
Akumulasi Peny. Mesin	<u>14.500.000</u>	13.250.000
Kendaraan	32.775.000	
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>21.850.000</u>	10.925.000
Alat Kantor		6.951.000
Jumlah Aktiva Tetap		190.126.000
Jumlah Aktiva		351.638.000
 Passiva		
Hutang Dagang		53.738.000
Hutang Bank		96.750.000
Modal		201.150.000
Jumlah Passiva		351.638.000

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Neraca
31 Desember 2000

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		20.000.000
Bank		28.500.000
Piutang		32.000.000
Persediaan bahan baku		22.575.000
Persediaan bahan dalam proses		40.147.000
Persediaan Barang Jadi		36.144.000
Jumlah aktiva lancar		179.366.000
Aktiva Tetap		
Tanah		125.750.000
Gedung	50.250.000	
Akumulasi Peny. Gedung	<u>22.110.000</u>	
		28.140.000
Mesin	27.750.000	
Akumulasi Peny. Mesin	<u>16.350.000</u>	
		11.400.000
Kendaraan	32.775.000	
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>24.035.000</u>	
		8.740.000
Alat Kantor		7.015.000
Jumlah Aktiva Tetap		184.045.000
Jumlah Aktiva		363.411.000
Passiva		
Hutang Dagang		58.638.000
Hutang Bank		97.623.000
Modal		207.150.000
Jumlah Passiva		363.411.000

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah
Neraca
31 Desember 2001

Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas		22.580.000
Bank		30.000.000
Piutang		32.900.000
Persediaan bahan baku		21.675.000
Persediaan bahan dalam proses		44.991.000
Persediaan Barang Jadi		36.960.000
Jumlah aktiva lancar		189.106.000
Aktiva Tetap		
Tanah		125.750.000
Gedung	50.250.000	
Akumulasi Peny. Gedung	<u>24.120.000</u>	
		26.130.000
Mesin	27.750.000	
Akumulasi Peny. Mesin	<u>18.200.000</u>	
		9.550.000
Kendaraan	32.775.000	
Akumulasi Peny. Kendaraan	<u>26.220.000</u>	
		6.555.000
Alat Kantor		7.015.000
Jumlah Aktiva Tetap		178.535.000
Jumlah Aktiva		367.641.000
Passiva		
Hutang Dagang		57.865.000
Hutang Bank		96.626.000
Modal		213.150.000
Jumlah Passiva		367.641.000

Sumber data: Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

2.6 Kegiatan Pemasaran

Dalam suatu perusahaan, kegiatan pemasaran mempunyai peranan penting karena dengan pemasaran yang baik akan menjamin kelancaran produksi. Kelancaran dan kestabilan usaha produksi berhubungan dengan perhitungan rugi laba dari suatu perusahaan.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dan kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli atau konsumen.

Pemasaran pada perusahaan genteng ini merupakan suatu kegiatan pokok yang dilakukan pengusaha, untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan untuk dapat berkembang serta memperoleh laba maksimum. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tersebut tergantung dalam pencapaian mereka di bidang pemasaran, keuangan maupun di bidang lainnya.

2.6.1 Saluran Distribusi

Dalam memasarkan produknya Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah menggunakan dua saluran yaitu :

a. Saluran Distribusi Langsung

Saluran distribusi langsung merupakan saluran distribusi dari produsen langsung ke konsumen tanpa melalui perantara (para konsumen datang langsung ke perusahaan).

Adapun skemanya adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Skema Saluran Distribusi Langsung



Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

b. Saluran Distribusi tidak Langsung

Merupakan saluran distribusi dari produsen ke konsumen dengan menggunakan perantara. Saluran ini digunakan untuk melayani konsumen yang jauh dari perusahaan.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut :

Gambar 6. Skema Saluran Distribusi Tidak Langsung



Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah

2.6.2 Daerah Pemasaran

Adapun daerah pemasaran genteng dari Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah yang dituju antara lain adalah: Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, Banyuwangi, Bali dan daerah lainnya.

Kebijakan yang ditempuh oleh Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah dalam menyalurkan hasil produksinya adalah :

1. Menjual langsung kepada konsumen yang bukan langganan maupun langganan secara tunai. Dengan ketentuan harga yang diberikan kepada semua konsumen adalah sama.
2. Pengiriman produk tanpa biaya atau secara cuma-cuma bagi pembeli produk dengan jumlah tertentu.
3. Memberikan penggantian produk yang rusak atau pecah apabila pengiriman dilakukan oleh pihak perusahaan.

2.6.3 Harga Jual dan Volume Penjualan

Data penjualan dan harga jual produk Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah pada tahun 1999-2002 per semester adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Nilai Penjualan Genteng Biasa Tahun 1999 – 2002 per Semester

Tahun	Volume penjualan (unit)	Harga Jual / Unit (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
1999 (semester 1)	137.754	175	24.106.950
1999 (semester 2)	91.836	200	18.367.200
2000 (semester 1)	154.728	225	34.813.800
2000 (semester 2)	103.152	250	25.788.000
2001 (semester 1)	196.380	275	54.004.500
2001 (semester 2)	130.920	300	39.276.000
2002 (semester 1)	228.250	325	74.181.250

Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah.

Tabel 2.3 menunjukkan hasil dari penjualan produk biasa, dimana hasil penjualan mengalami peningkatan tiap tahun seiring dengan peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga.

Tabel 2.4 Nilai Penjualan Genteng Karang Pilang Tahun 1999 – 2002 per Semester

Tahun	Volume penjualan (unit)	Harga Jual / Unit (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
1999 (semester 1)	187.920	275	51.678.000
1999 (semester 2)	125.280	300	37.584.000
2000 (semester 1)	207.504	325	67.438.800
2000 (semester 2)	138.336	350	48.417.600
2001 (semester 1)	224.508	375	84.190.500
2001 (semester 2)	149.672	400	59.868.800
2002 (semester 1)	246.270	425	104.664.750

Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah.

Tabel 2.4 menunjukkan hasil dari penjualan produk biasa, dimana hasil penjualan mengalami peningkatan tiap tahun seiring dengan peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga.

Tabel 2.5 Nilai Penjualan Genteng Wuwung Tahun 1999 – 2002 per Semester

Tahun	Volume penjualan (unit)	Harga Jual / Unit (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
1999 (semester 1)	113.814	425	48.370.950
1999 (semester 2)	75.876	450	34.144.200
2000 (semester 1)	127.548	475	60.585.300
2000 (semester 2)	85.032	500	42.516.000
2001 (semester 1)	156.498	525	82.161.450
2001 (semester 2)	104.332	550	57.382.600
2002 (semester 1)	170.178	575	97.852.350

Sumber data : Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah.

Tabel 2.5 menunjukkan hasil dari penjualan produk biasa, dimana hasil penjualan mengalami peningkatan tiap tahun seiring dengan peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisa Biaya-Volume-Laba dalam hubungannya dengan perencanaan laba pada Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan Genteng HMA Jenggawah akan mencapai keadaan impas bila volume penjualan pada tahun 2002 semester 2 untuk masing-masing jenis genteng adalah sebagai berikut :
 - a. BEP genteng biasa = 43.200 unit
= Rp 14.983.706
 - b. BEP genteng karang pilang = 43.830 unit
= Rp 19.689.396
 - c. BEP genteng wuwung = 30.229 unit
= Rp 18.162.028
2. Perusahaan Genteng HMA Jenggawah berada dalam kondisi impas apabila penurunan penjualan untuk genteng biasa sebesar 79,11 % dari rencana penjualan. Untuk genteng karang pilang tingkat penjualan tidak boleh turun dari 79,85 % dari penjualan yang direncanakan sedangkan untuk genteng wuwung tidak boleh turun dari 80,53 %. Jika penurunan lebih dari prosentase Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah akan menderita kerugian.
3. Analisa Biaya-Volume-Laba diperlukan sebagai perencanaan laba jangka pendek pada periode yang bersangkutan dan untuk memudahkan manajemen dalam penyusunan anggaran. Perencanaan laba Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah pada tahun 2002 semester 2 untuk semua jenis genteng memberikan sumbangan laba yaitu :
 - a. Genteng biasa = Rp 39.452.376
 - b. Genteng karang pilang = Rp 57.017.324
 - c. Genteng wuwung = Rp 58.104.306

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran yang sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka pendek adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah dalam merencanakan kegiatan operasionalnya pada setiap periode perlu menyusun perencanaan laba dan membuat perbandingan antara perencanaan laba yang sesungguhnya terjadi. Apabila terdapat perbedaan yang sangat besar antara perencanaan laba dengan laba yang sesungguhnya, maka perusahaan harus mengevaluasi kembali dan mencari penyebabnya.
2. Dalam perolehan laba, volume penjualan sangat berpengaruh. Karena perolehan laba dari ketiga jenis genteng yang diproduksi oleh Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah berbeda-beda, maka dalam hal ini perlu adanya penekanan terhadap produk mana yang harus diutamakan. Dalam arti jenis genteng yang mana yang paling menguntungkan perusahaan. Dari ketiga jenis genteng tersebut, untuk jenis genteng biasa mempunyai kontribusi yang paling rendah sehingga perusahaan perlu secara cermat mencari upaya agar jenis genteng biasa ini mempunyai kontribusi yang lebih baik seperti jenis genteng yang lainnya. Untuk itu jenis genteng ini memerlukan perhatian yang cukup serius agar pada masa mendatang volume penjualannya dapat meningkat, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani T. 1999. *Manajemen, Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1996. *Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Prehallindo. Jakarta.
- Machfoedz, M. 1996. *Akuntansi Manajemen, Edisi 5*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1983. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- _____, 1991. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi 4*. Liberty. Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Pindyck, Robert S dan Daniel L. Rubinfeld. 1999. *Mikroekonomi*. Prenhallindo. Jakarta.
- Riyanto, B. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Saputro, 1992. *Anggaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- _____, 1998. *Anggaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sigit, S. 1990. *Analisa Break Even*. BPFE. Yogyakarta.
- Singaribun, dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan dan I.Gst. Lanang Agung Iswara. 1987. *Ekonomi Produksi*. Karunia. Jakarta
- Supranto, J. 1989. *Metode Riset dan Aplikasinya dalam Riset Pemasaran*. FEUI. Jakarta.
- Supriyono. 1983. *Akuntansi Manajemen 3*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 1990. *Akuntansi Biaya 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 1992. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali. Jakarta.
- Welseh, A. Gleen. 1995. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Aksara Baru. Jakarta.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 1000/J25.3.1/PL.5/2002
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

23 September 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin
UD. HMA JENGGAWAH JEMBER
di -

JEMBER.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 3164/J25.1.2/PL.5/2002 tanggal 20 September 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : DESI CAHYA ANITASARI / 00-2331
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik / Ektensi (ADNI)
Alamat : BTN Mastrip EE4 Jember.
Judul Penelitian : Perencanaan Laba Melalui Analisis Titik Impas Pada Perusahaan Gentang UD. HMA Jenggawah Jember.
Lokasi : UD. HMA Jenggawah Jember.
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua,
Sekretaris

Dikl. Sc.agr. Didik Sulistyanto
NIP. 131 792 322

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

PERUSAHAAN GENTENG PRESS

HAJI MASHURI AMBULU (HMA) JENGGAWAH JEMBER

Jl. Ambulu – Kertonegoro Jenggawah Jember 68171 Telp. (0331) 757126

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UNEJ

Di Jember

Dengan ini kami Pimpinan Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember menyatakan bahwa mahasiswi di bawah ini :

Nama : Desi Cahya Anitasari
NIM : 00-2331
Jurusan : Ekstensi Administrasi Niaga
Alamat : BTN Mastrip EE 4 Jember

Telah melakukan penelitian dengan judul :

Perencanaan Laba Melalui Analisis Titik Impas

Pada Perusahaan Genteng Press HMA Jenggawah Jember

Selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 23 September 2002 sampai dengan 23 Oktober 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jember, 5 November 2002

The block contains a handwritten signature in black ink that appears to read 'Ahmad Hazin'. Below the signature is a rectangular official stamp with some illegible text and a grid pattern.

Ahmad Hazin

Lampiran 1. Ramalan Penjualan Genteng Karang Pilang Tahun 2002 Semester 2.

Tahun	Volume (Y)	X	a	b	Y' = a+bx
1999 (semester 1)	187.920	0			
1999 (semester 2)	125.280	1			
2000 (semester 1)	207.504	2			
2000 (semester 2)	138.336	3	156.980,21	8.601,36	217.189,71
2001 (semester 1)	224.508	4			
2001 (semester 2)	149.672	5			
2002 (semester 1)	246.270	6			
Jumlah	1.279.490	21			

Jadi ramalan penjualan genteng karang pilang pada tahun 2002 semester 2 sebesar 217.190 unit.

Lampiran 2. Ramalan Penjualan Genteng Wuwung Tahun 2002 Semester 2.

Tahun	Volume (Y)	X	a	b	Y' = a+bx
1999 (semester 1)	113.814	0			
1999 (semester 2)	75.876	1			
2000 (semester 1)	127.548	2			
2000 (semester 2)	85.032	3	91.723,21	9.105,50	155.461,71
2001 (semester 1)	156.498	4			
2001 (semester 2)	104.332	5			
2002 (semester 1)	170.178	6			
Jumlah	833.278	21			

Jadi ramalan penjualan genteng wuwung pada tahun 2002 semester 2 sebesar 155.462 unit.

Lampiran 3. Rencana Harga Penjualan Genteng Karang Pilang Tahun 2002 Semester 2

Tahun	Harga (Y)	X	a	b	Y' = a+bx
1999 (semester 1)	275	0			
1999 (semester 2)	300	1			
2000 (semester 1)	325	2			
2000 (semester 2)	350	3	275	25	450
2001 (semester 1)	375	4			
2001 (semester 2)	400	5			
2002 (semester 1)	425	6			
Jumlah	2.450	21			

Jadi rencana harga penjualan genteng karang pilang pada tahun 2002 semester 2 sebesar Rp 450.

Lampiran 4. Rencana Harga Penjualan Genteng Wuwung Tahun 2002 Semester 2

Tahun	Harga (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	425	0			
1999 (semester 2)	450	1			
2000 (semester 1)	475	2			
2000 (semester 2)	500	3	425	25	600
2001 (semester 1)	525	4			
2001 (semester 2)	550	5			
2002 (semester 1)	575	6			
Jumlah	3.500	21			

Jadi rencana harga penjualan genteng wuwung pada tahun 2002 semester 2 sebesar Rp 600.

Lampiran 5. Perhitungan Persediaan Akhir Genteng Karang pilang

Tahun	Pers. Akhir (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	7.842	0			
1999 (semester 2)	5.228	1			
2000 (semester 1)	7.146	2			
2000 (semester 2)	4.764	3	6.205,36	249,93	7.954,86
2001 (semester 1)	8.622	4			
2001 (semester 2)	5.748	5			
2002 (semester 1)	9.336	6			
Jumlah	48.686	21			

Jadi persediaan akhir tahun 2000 semester 2 adalah 7.955 unit.

Lampiran 6. Perhitungan Persediaan Akhir Genteng Wuwung.

Tahun	Pers. Akhir (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	6.456	0			
1999 (semester 2)	4.304	1			
2000 (semester 1)	4.866	2			
2000 (semester 2)	3.244	3	4.827,00	180,71	6.092,00
2001 (semester 1)	6.840	4			
2001 (semester 2)	4.560	5			
2002 (semester 1)	7.314	6			
Jumlah	37.584	21			

Jadi persediaan akhir tahun 2000 semester 2 adalah 6.092 unit.

Lampiran 7. Pemisahan biaya reparasi dan pemeliharaan tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	2.154.800		
1999 (semester 2)	307.468	2.198.000		
2000 (semester 1)	507.858	2.206.500		
2000 (semester 2)	338.572	2.165.400	1.795.668,723	1,225294089
2001 (semester 1)	600.666	2.655.480		
2001 (semester 2)	400.444	2.562.370		
2002 (semester 1)	670.698	2.654.560		
Jumlah	3.286.908	16.597.110		

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa reparasi dan pemeliharaan terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 1,22 dan biaya tetap sebesar Rp 1.795.669

Lampiran 8. Pemisahan biaya solar dan oli tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	3.650.000		
1999 (semester 2)	307.468	2.750.000		
2000 (semester 1)	507.858	3.755.000		
2000 (semester 2)	338.572	2.857.500	1.618.081,417	3,858011871
2001 (semester 1)	600.666	3.975.000		
2001 (semester 2)	400.444	3.005.000		
2002 (semester 1)	670.698	4.015.000		
Jumlah	3.286.908	24.007.500		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya solar dan oli terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 3,86 dan biaya tetap sebesar Rp 1.618.081

Lampiran 9. Pemisahan biaya listrik tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	3.250.000		
1999 (semester 2)	307.468	2.850.000		
2000 (semester 1)	507.858	3.350.000		
2000 (semester 2)	338.572	2.875.000	2.214.010,997	2,07320163
2001 (semester 1)	600.666	3.457.500		
2001 (semester 2)	400.444	2.985.000		
2002 (semester 1)	670.698	3.545.000		
Jumlah	3.286.908	22.312.500		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya listrik terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 2,07 dan biaya tetap sebesar Rp 2.214.011

Lampiran 10. Pemisahan biaya iklan tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	2.350.000		
1999 (semester 2)	307.468	2.005.000		
2000 (semester 1)	507.858	2.395.000		
2000 (semester 2)	338.572	2.105.000	1.702.946,588	1,184813778
2001 (semester 1)	600.666	2.405.000		
2001 (semester 2)	400.444	2.130.000		
2002 (semester 1)	670.698	2.425.000		
Jumlah	3.286.908	15.815.000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya iklan terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 1,18 dan biaya tetap sebesar Rp 1.702.946.

Lampiran 11. Pemisahan biaya penyimpanan tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah).

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	1.540.000		
1999 (semester 2)	307.468	1.254.000		
2000 (semester 1)	507.858	1.545.000		
2000 (semester 2)	338.572	1.255.000	944.321,0203	1,025356614
2001 (semester 1)	600.666	1.556.000		
2001 (semester 2)	400.444	1.265.000		
2002 (semester 1)	670.698	1.565.500		
Jumlah	3.286.908	9.980.500		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya penyimpanan terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 1,02 dan biaya tetap sebesar Rp 944.321

Lampiran 12. Pemisahan biaya pengiriman tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	3.505.000		
1999 (semester 2)	307.468	2.750.000		
2000 (semester 1)	507.858	3.650.000		
2000 (semester 2)	338.572	2.875.000	1.720.259,983	3,449497253
2001 (semester 1)	600.666	3.780.000		
2001 (semester 2)	400.444	2.905.000		
2002 (semester 1)	670.698	3.915.000		
Jumlah	3.286.908	23.380.000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya pengiriman terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 3,45 dan biaya tetap sebesar Rp 1.720.260

Lampiran 14. Perhitungan alokasi biaya bersama tiap jenis genteng tahun 2002 semester 2

Jenis genteng	Jumlah produk	Harga	Nilai jual (dlim rupiah)	Nilai jual relatif	Listrik	Reparasi	Solar dan oli
1	2	3	4=2x3	5	6	7	8
Biasa	203.117	350	71.090.950	0,27	597.783	484.831	436.881
Karang pilang	215.809	450	97.144.050	0,37	819.184	664.397	598.691
Wuwung	154.240	600	92.544.000	0,36	646.441	646.441	582.509
Jumlah	573.116		260.749.000		2.214.011	1.795.669	1.618.081

Jenis genteng	Telepon	BTKTL	Penyusutan Gedung	Penyusutan Mesin	Penyusutan Kendaraan	Iklan	Pengiriman
	9	10	11	12	13	14	15
Biasa	262.400	4.198.500	542.700	499.500	589.950	459.795	464.470
Karang pilang	359.586	5.753.500	743.700	684.500	808.450	630.090	636.496
Wuwung	349.867	5.598.000	723.600	666.000	786.600	613.061	619.293
Jumlah	971.854	15.550.000	2.010.000	1.850.000	2.185.000	1.702.946	1.720.260

Jenis genteng	Penyimpanan	Adm. Umum
	16	17
Biasa	254.967	916.620
Karang pilang	349.399	1.256.180
Wuwung	339.955	1.222.160
Jumlah	944.321	3.394.888

Lampiran 13. Pemisahan biaya administrasi dan umum tahun 1999 – 2002 per semester (dalam rupiah)

Tahun	Produksi (X)	Biaya (Y)	a	b
1999 (semester 1)	461.202	4.689.000		
1999 (semester 2)	307.468	4.150.000		
2000 (semester 1)	507.858	4.758.000		
2000 (semester 2)	338.572	4.205.000	3.494.888,276	2,232122732
2001 (semester 1)	600.666	4.859.000		
2001 (semester 2)	400.444	4.275.000		
2002 (semester 1)	670.698	4.865.000		
Jumlah	3.286.908	31.801.000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya administrasi dan umum terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 2,23 dan biaya tetap sebesar Rp 3.494.888

Lampiran 15. Biaya tetap iklan untuk semua jenis produk tahun 2002 semester 2

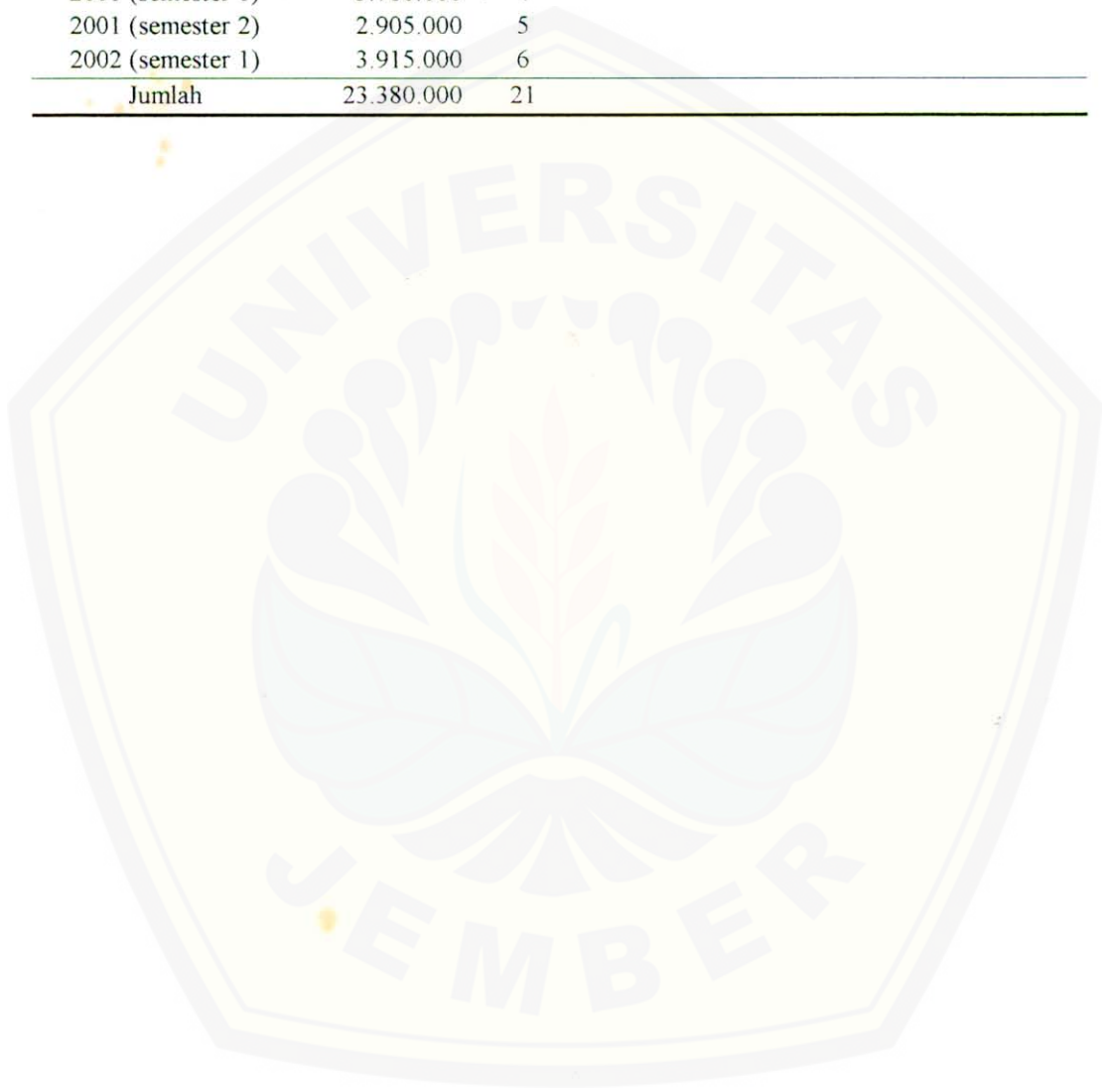
Tahun	Biaya (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	2.350.000	0			
1999 (semester 2)	2.005.000	1			
2000 (semester 1)	2.395.000	2			
2000 (semester 2)	2.165.000	3	2.215.893	17.321,43	2.337.143
2001 (semester 1)	2.405.000	4			
2001 (semester 2)	2.130.000	5			
2002 (semester 1)	2.425.000	6			
Jumlah	15.875.000	21			

Lampiran 16. Biaya tetap penyimpanan untuk semua jenis produk tahun 2002 semester 2

Tahun	Biaya (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	1.540.000	0			
1999 (semester 2)	1.254.000	1			
2000 (semester 1)	1.545.000	2			
2000 (semester 2)	1.255.000	3	1.414.054	3.910,714	1.441.429
2001 (semester 1)	1.556.000	4			
2001 (semester 2)	1.265.000	5			
2002 (semester 1)	1.565.500	6			
Jumlah	9.980.500	21			

Lampiran 17. Biaya tetap pengiriman untuk semua jenis produk tahun 2002 semester 2

Tahun	Biaya (Y)	X	a	b	$Y' = a+bx$
1999 (semester 1)	3.505.000	0			
1999 (semester 2)	2.750.000	1			
2000 (semester 1)	3.650.000	2			
2000 (semester 2)	2.875.000	3	3.161.071	59.642,86	3.578.571
2001 (semester 1)	3.780.000	4			
2001 (semester 2)	2.905.000	5			
2002 (semester 1)	3.915.000	6			
Jumlah	23.380.000	21			



Lampiran 18. Perhitungan proyeksi laporan rugi laba genteng karang pilang tahun 2002 semester 2

Hasil penjualan		97.735.500
Biaya variabel :		
Biaya produksi variabel :		
➤ Persediaan awal		
9.336 x 113,47	1.059.356	
➤ Biaya bahan baku		
215.809 x 45,01	9.713.356	
➤ BTK		
215.809 x 60	12.948.540	
➤ BOP variabel		
215.809 x 8,46	1.825.744	
	+	
Harga pokok siap dijual	25.264.996	
➤ Persediaan akhir		
7.955 x 113,47	902.654	-
Harga pokok penjualan variabel	24.644.342	
Biaya pemasaran		
215.809 x 5,65	1.219.321	
Biaya administrasi dan umum		
215.809 x 2,23	481.254	+
Total biaya variabel		26.344.917
Contribution margin		71.390.583
Biaya tetap		
➤ Biaya produksi tetap	10.432.008	
➤ Biaya pemasaran tetap	2.685.143	
➤ Biaya administrasi dan umum tetap	1.154.262	+
Total biaya tetap		14.373.259
Laba bersih		57.027.324

Lampiran 19. Perhitungan proyeksi laporan rugi laba genteng wuwung tahun 2002 semester 2

Hasil penjualan		93.277.200
Biaya variabel :		
Biaya produksi variabel :		
➤ Persediaan awal	7.314 x 128,87	942.555
➤ Biaya bahan baku	154.240 x 60,01	9.255.942
➤ BTKL	154.240 x 60	9.254.400
➤ BOP variabel	154.240 x 8,46	1.304.870
		+
Harga pokok siap dijual		20.757.767
➤ Persediaan akhir	6.092 x 128,87	785.076
		-
Harga pokok penjualan variabel		19.972.691
Biaya pemasaran	154.240 x 5,65	871.456
Biaya administrasi dan umum	154.240 x 2,23	343.955
		+
Total biaya variabel		21.188.102
Contribution margin		72.089.098
Biaya tetap		
➤ Biaya produksi tetap		10.150.061
➤ Biaya pemasaran tetap		2.612.571
➤ Biaya administrasi dan umum tetap		1.222.160
		+
Total biaya tetap		13.984.762
Laba bersih		58.104.306

